



PENGARUH *CURRENT RATIO* (CR), *DEBT TO ASSETS RATIO* (DAR), DAN *RETURN ON ASSETS* (ROA) TERHADAP *EARNING PER SHARE* (EPS) PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR KIMIA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2020

Skripsi

Dibuat Oleh:

Munika Puspita Sari
0211 16 243

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS PAKUAN
BOGOR**

JULI 2021



PENGARUH *CURRENT RATIO* (CR), *DEBT TO ASSETS RATIO* (DAR), DAN *RETURN ON ASSETS* (ROA) TERHADAP *EARNING PER SHARE* (EPS) PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR KIMIA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2020

Skripsi

Diajukan sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Manajemen Program Studi Manajemen pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan Bogor



Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
(Dr. Hendro Sasongko, Ak., M.M., CA)

Ketua Program Studi
(Prof. Dr. Yohanes Indrayono, Ak., M.M., CA)

PENGARUH *CURRENT RATIO* (CR), *DEBT TO ASSETS RATIO* (DAR), DAN *RETURN ON ASSETS* (ROA) TERHADAP *EARNING PER SHARE* (EPS) PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR KIMIA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2020

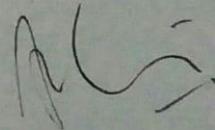
SKRIPSI

Telah disidangkan dan dinyatakan lulus
Pada hari: Kamis, tanggal: 29 Juli 2021

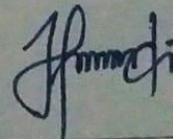
Munika Puspita Sari
0211 16 243

Menyetujui,

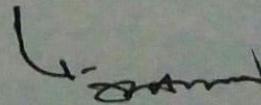
Ketua Penguji Sidang
(Yudhia Mulya, SE, MM)



Ketua Komisi Pembimbing
(Dr. Herdiyana, S.E., M.M.)



Anggota Komisi Pembimbing
(Edi Jatmika, S.E., M.Si.)



LAMPIRAN KEPUTUSAN REKTOR UNIVERSITAS PAKUAN

NOMOR : 73/KEP/REK/IX/2020

**TENTANG : PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER
INFORMASI SERTA PELIMPAHAN KEKAYAAN
INTELEKTUAL DI UNIVERSITAS PAKUAN**

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Munika Puspita Sari

NPM : 021116243

Judul Skripsi/Tesis Desertasi : Pengaruh *Current Ratio (CR)*, *Debt to Assets Ratio (DAR)*, dan *Return On Assets (ROA)* Terhadap *Earning Per Share (EPS)* Pada Perusahaan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020

Dengan ini saya menyatakan bahwa Paten dan Hak Cipta dari Produk Skripsi di atas adalah benar karya saya dengan arahan dari Komisi Pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun.

Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka di bagian akhir skripsi ini.

Dengan ini saya melimpahkan Paten, Hak Cipta dari karya tulis saya kepada Universitas Pakuan.

Bogor, Juli 2021

Munika Puspita Sari
NPM: 0211 16 243

**©Hak Cipta milik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan, tahun
2021**

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan atau menyebutkan sumbernya. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik, atau tinjauan suatu masalah, dan pengutipan tersebut tidak merugikan kepentingan yang wajar Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.

Dilarang mengumumkan dan atau memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.

ABSTRAK

MUNIKA PUSPITA SARI. 021116243. Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Assets Ratio*, dan *Return On Assets* Terhadap *Earning Per Share* Pada Perusahaan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. Di bawah bimbingan HERDIYANA dan EDI JATMIKA. 2021.

Bursa Efek Indonesia (BEI) mencatat satu sektor yang paling bertumbuh sepanjang tahun 2018 ini adalah sektor industri dasar dan kimia. Berdasarkan laporan BEI, sektor ini naik hingga 21,17% *year to date* (ytd). Kemudian pada tahun 2019 kembali tumbuh 8,72% *year to date* (ytd) atau menjadi sektor dengan kenaikan terbesar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Assets Ratio*, dan *Return On Assets* Terhadap *Earning Per Share* Pada Perusahaan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020, baik secara parsial dan simultan.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan verifikatif dengan metode *explanatory survey*. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersifat kuantitatif. Penentuan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Sampel penelitian ini adalah perusahaan sub sektor Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan diperoleh 8 perusahaan dari 13 perusahaan pada tahun 2016-2020. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda, uji asumsi klasik dengan menggunakan uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, uji t dan uji F dengan menggunakan aplikasi Eviews 8.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel *Current Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Earning Per Share*, variabel *Debt to Assets Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Earning Per Share*, serta variabel *Return On Assets* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Earning Per Share*. Sedangkan secara simultan menunjukkan bahwa *Current Ratio*, *Debt to Assets Ratio* dan *Return On Assets* berpengaruh signifikan terhadap *Earning Per Share*. Nilai *R square* dalam penelitian ini yaitu sebesar 0.952919, hasil ini menunjukkan bahwa variasi *Earning Per Share* dapat dijelaskan oleh nilai *Current Ratio* (CR), *Debt to Assets Ratio* (DAR), dan *Return On Assets* (ROA) sebesar 95.29%. Sedangkan sisanya sebesar 4.71% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam penelitian ini.

Kata Kunci: *Current Ratio*, *Debt to Assets Ratio*, *Return On Assets* dan *Earning Per Share*.

PRAKATA

Puji dan syukur kehadirat Allah SWT Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang yang telah memberikan rahmat, taufik dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“PENGARUH *CURRENT RATIO (CR)*, *DEBT TO ASSETS RATIO (DAR)*, DAN *RETURN ON ASSETS (ROA)* TERHADAP *EARNING PER SHARE (EPS)* PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR KIMIA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2020”**.. Shalawat serta salam semoga tercurah limpahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, kepada para keluarganya, para sahabatnya dan mudah-mudahan sampai kepada kita selaku umatnya.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan program sarjana strata satu (S1) di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan. Melalui penulisan ilmiah ini, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua tercinta yang selalu berdoa dengan penuh kasih sayang dan kesabaran serta keikhlasan dalam memberikan dukungan moril maupun materil selama penyusunan Skripsi ini.
2. Kakak tersayang Candra Irawan, S.Ikom yang selalu memberikan nasihat, bimbingan, serta dukungannya dan (alm) Indra Eka Nugraha Putra semoga tetap tenang di alam sana.
3. Tete Nurma Herwina, S.Sos dan Teh Neng Rosida yang selalu menemani dan memberikan waktu serta dukungannya.
4. Kelurga besar yang tidak henti-hentinya mendoakan dan mendukung penulis.
5. Bapak Dr. Hendro Sasongko, Ak., M.M., CA. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan.
6. Bapak Prof. Dr. Yohanes Indrayono, Ak., M.M., CA. Selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan.
7. Bapak Dr. Herdiyana, S.E., M.M. Selaku Ketua Komisi Pembimbing Penelitian dan Bapak Edi Jatmika, S.E., M.Si. Selaku Anggota Komisi Pembimbing Penelitian.
8. Ibu Yudhia Mulya, SE., M.M. Selaku dosen konsentrasi Manajemen Keuangan Portofolio dan Bapak Dr. Arief Tri Hardiyanto, Ak., MBA., CMA., CCSA., CA., CSEP., QIA. Selaku dosen konsentrasi Manajemen Keuangan Internasional.
9. Ibu Sri Hidajati Ramdani, S.E.,M.M. Selaku wali dosen kelas G Manajemen yang selalu memberikan pengarahan dan nasihat selama perkuliahan.
10. Bapak dan Ibu dosen pengajar Program Sarjana Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan yang telah memberikan ilmu manajemen melalui suatu kegiatan belajar mengajar dengan memberikan pengetahuan yang sangat baik.
11. Seluruh Staff, Tata Usaha dan Karyawan Perpustakaan di Fakultas Ekonomi

dan Bisnis Universitas Pakuan.

12. Sahabat-sahabat tersayang Remon, Dian, Dewi, Desti, Viola, Neneng, Vina, Nia, Lara, Dini, Tamara, Yakin, Sofie, Sisca, Tika, Dewi Ayu, Reza, Tedisyah, Siti yang telah membantu dan memberikan dukungannya.
13. Teman-teman kelas G Manajemen yang menjadi awal perjalanan kuliah dan sama-sama berjuang untuk menyelesaikan skripsi ini.
14. Rekan-rekan pengurus Himpunan Mahasiswa Manajemen yang selalu menghibur dan mewarnai hari-hari penulis serta memberikan pengalaman organisasi yang tidak didapatkan di bangku perkuliahan.
15. Seluruh teman seperjuangan Fakultas Ekonomi dan Bisnis angkatan 2016 dan semua pihak yang telah ikut membantu yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Penulis ucapkan terima kasih banyak.

Semoga amal baik yang semua pihak berikan mendapat balasan pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT. *Aamiin*

Meskipun telah berusaha menyelesaikan Skripsi ini sebaik mungkin, penulis menyadari bahwa Skripsi ini masih ada kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca guna menyempurnakan segala kekurangan dalam Skripsi ini.

Akhir kata, penulis berharap semoga Skripsi ini berguna bagi para pembaca dan banyak pihak.

Bogor, Juli 2021

Munika Puspita Sari

DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	ii
LEMBAR PENGESAHAN & PERNYATAAN TELAH DISIDANGKAN ..	iii
LEMBAR PERNYATAAN PELIMPAHAN HAK CIPTA	iv
LEMBAR HAK CIPTA.....	v
ABSTRAK	vi
PRAKATA.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Penelitian	1
1.2. Identifikasi dan Perumusan Masalah	7
1.2.1. Identifikasi Masalah	7
1.2.2. Perumusan Masalah.....	8
1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian	8
1.3.1. Maksud Penelitian	8
1.3.2. Tujuan Penelitian.....	8
1.4. Kegunaan Penelitian	9
1.4.1. Kegunaan Teoritis.....	9
1.4.2. Kegunaan Praktis.....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Manajemen Keuangan	10
2.1.1. Pengertian Manajemen Keuangan.....	10
2.1.2. Tujuan Manajemen Keuangan.....	10
2.1.3. Fungsi Manajemen Keuangan	11
2.2. Kinerja Keuangan	12
2.2.1. Pengertian Kinerja Keuangan	12
2.3. Rasio Keuangan	13
2.3.1. Pengertian Rasio Keuangan.....	13
2.3.2. Jenis-Jenis Rasio Keuangan.....	13
2.3.2.1. Rasio Likuiditas	14
2.3.2.2. Rasio Solvabilitas	16
2.3.2.3. Rasio Profitabilitas	17
2.4. <i>Earning Per Share</i>	18
2.4.1. Pengertian <i>Earning Per Share</i>	18
2.4.2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Earning Per Share</i> ..	19

2.4.3. Pengukuran <i>Earning Per Share</i>	19
2.5. Penelitian Sebelumnya dan Kerangka Pemikiran	20
2.5.1. Penelitian Sebelumnya	20
2.5.2. Kerangka Pemikiran.....	27
2.6. Hipotesis Penelitian.....	30
 BAB III METODE PENELITIAN	
3.1. Jenis Penelitian.....	31
3.2. Objek, Unit, dan Lokasi Penelitian	31
3.2.1. Objek Penelitian	31
3.2.2. Unit Analisis.....	31
3.2.3. Lokasi Penelitian	31
3.3. Jenis Data dan Sumber Data Penelitian	31
3.3.1. Jenis Data Penelitian	31
3.3.2. Sumber Data Penelitian.....	32
3.4. Operasionalisasi Variabel.....	32
3.5. Metode Penarikan Sampel.....	34
3.6. Metode Pengumpulan Data.....	34
3.7. Metode Pengolahan/Data Analisis	35
3.7.1 Statistik Deskriptif Data Panel.....	35
3.7.2 Model Regresi Data Panel.....	35
3.7.3 Pemilihan Model Data Panel.....	35
3.7.4 Analisis Regresi Data Panel	36
3.7.5 Uji Asumsi Klasik Data Panel	37
3.7.5.1. Uji Normalitas.....	37
3.7.5.2. Uji Autokorelasi	37
3.7.5.3. Uji Multikolinearitas	38
3.7.5.4. Uji Heterokedastisitas	38
3.7.6. Uji Hipotesis	38
3.7.6.1. Uji Secara Simultan (Uji F).....	38
3.7.6.2. Uji Secara Parsial (Uji t)	39
3.7.6.3. Koefisien Determinasi (R^2).....	39
 BAB IV HASIL PENELITIAN	
4.1. Hasil Pengumpulan Data	40
4.1.1. Profil Perusahaan	40
4.2. Analisis Data.....	48
4.2.1. Uji Model Data Panel.....	48
4.2.2. Uji Asumsi Klasik Data Panel.....	49
4.2.3. Estimasi Model Regresi Data Panel.....	53
4.2.3.1. Uji F (Simultan).....	54
4.2.3.2. Uji t (Parsial)	55
4.2.3.3. Koefisien Determinasi R^2	56

4.3. Pembahasan	56
4.3.1. Pengaruh <i>Current Ratio</i> Terhadap <i>Earning Per Share</i>	57
4.3.2. Pengaruh <i>Debt to Assets Ratio</i> Terhadap <i>Earning Per Share</i>	58
4.3.3. Pengaruh <i>Return On Assets</i> Terhadap <i>Earning Per Share</i>	58
4.3.4. Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Debt to Assets Ratio</i> , dan <i>Return On Assets</i> terhadap <i>Earning Per Share</i>	58
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Simpulan	59
5.2 Saran	60
DAFTAR PUSTAKA	61
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	64
LAMPIRAN	65

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Data <i>Earning Per Share</i>	2
Tabel 1.2 Data <i>Current Ratio</i>	3
Tabel 1.3 Data <i>Debt to Asset Ratio</i>	5
Tabel 1.4 Data <i>Return on Asset</i>	6
Tabel 2.1 Penelitian Sebelumnya	20
Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel	32
Tabel 3.2 Perusahaan Sub Sektor Kimia yang Dijadikan Sampel Penelitian	33
Tabel 4.1 Hasil Uji Chow	48
Tabel 4.2 Hasil Uji Hausman.....	49
Tabel 4.3 Hasil Uji Autokorelasi	50
Tabel 4.4 Hasil Uji Autokorelasi dengan Penambahan AR (1)	51
Tabel 4.5 Hasil Uji Heterokedastisitas.....	52
Tabel 4.6 Hasil Uji Heterokedastisitas Menggunakan Pembobotan.....	52
Tabel 4.7 Parameter untuk Mengetahui Masalah Heterokedastisitas	52
Tabel 4.8 Hasil Uji Multikolinieritas	53
Tabel 4.9 Hasil Uji Regresi Data Panel dengan Penambahan AR (1)	54
Tabel 4.10 Hasil Uji F	55
Tabel 4.11 Hasil Uji Koefisien Regresi secara Parsial (Uji t).....	55
Tabel 4.12 Hasil Analisis R ²	56

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 Perkembangan <i>Earning Per Share</i> Sub Sektor Kimia.....	2
Gambar 1.2 Kondisi <i>Current Ratio</i> dan <i>Earning Per Share</i>	4
Gambar 1.3 Kondisi <i>Debt to Asset Ratio</i> dan <i>Earning Per Share</i>	5
Gambar 1.4 Kondisi <i>Return on Asset</i> dan <i>Earning Per Share</i>	7
Gambar 2.1 Konstelasi Penelitian.....	29
Gambar 4.1 Pergerakan <i>Earning Per Share</i>	44
Gambar 4.2 Pergerakan <i>Current Ratio</i>	45
Gambar 4.3 Pergerakan <i>Debt to Asset Ratio</i>	46
Gambar 4.4 Pergerakan <i>Return on Asset</i>	47
Gambar 4.5 Hasil Uji Normalitas.....	49
Gambar 4.6 Hasil Uji Normalitas dengan Penambahan AR (1)	50

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 *Earning Per Share* Pada Sub Sektor Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020
- Lampiran 2 *Current Ratio* Pada Sub Sektor Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020
- Lampiran 3 *Debt to Asset Ratio* Pada Sub Sektor Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020
- Lampiran 4 *Return on Asset* Pada Sub Sektor Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Semakin berkembangnya perekonomian, maka semakin banyak juga perusahaan-perusahaan yang mendaftarkan perusahaannya ke pasar modal. Pasar modal memiliki posisi yang strategis dalam pembangunan ekonomi. Pasar modal berperan dalam menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan, dan stabilitas ekonomi nasional ke arah peningkatan kesejahteraan rakyat.

Di setiap Negara, pasar modal selalu dikelola oleh pengelola di level nasional dan pengelola di level teknis. Untuk pengelola di level nasional yaitu OJK (Otoritas Jasa Keuangan) dimana biasanya merangkap sebagai pengawas pasar, sedangkan pengelola di level teknis yaitu BEI (Bursa Efek Indonesia) dimana biasanya merangkap sebagai penyelenggara kegiatan pasar modal. Sampai saat ini jumlah perusahaan yang tercatat di BEI berjumlah 625 perusahaan yang tersebar di beberapa sektor (www.idx.co.id).

Bursa Efek Indonesia (BEI) mencatat satu sektor yang paling bertumbuh sepanjang tahun 2018 adalah sektor industri dasar dan kimia. Berdasarkan laporan BEI, sektor ini naik hingga 21,17% *year to date* (ytd). Kemudian pada tahun 2019 kembali tumbuh 8,72% *year to date* (ytd) atau menjadi sektor dengan kenaikan terbesar. Pada tahun-tahun mendatang sub sektor kimia akan berkembang baik dan akan menguntungkan dilihat dari keperluan masyarakat akan barang olahan yang dihasilkan sub sektor kimia ini dalam pemenuhan kehidupan sehari-hari seperti sabun, detergen, dan obat-obatan hasil pengolahan kimiawi yang berdampak positif bagi kesehatan masyarakat. (www.kontan.co.id 23/12/2018)

Menurut Fahmi (2014), rasio penilaian yaitu rasio yang menggambarkan kondisi yang terjadi di pasar. Rasio ini mampu memberi pemahaman bagi pihak manajemen perusahaan terhadap kondisi penerapan yang akan dilaksanakan dan dampaknya pada masa yang akan datang. Pada penelitian ini rasio nilai pasar yang digunakan *Earning Per Share*. Kemudian menurut Eduardus Tandelilin (2014), semakin tinggi nilai *Earning Per Share* tentu saja menggembirakan pemegang saham karena semakin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham.

Menurut Praswoto (2014), *Earning Per Share* (EPS) adalah jumlah laba yang menjadi hak setiap pemegang saham biasa. Perhitungan EPS dapat sederhana dan kompleks tergantung dari struktur modal perusahaan tersebut.

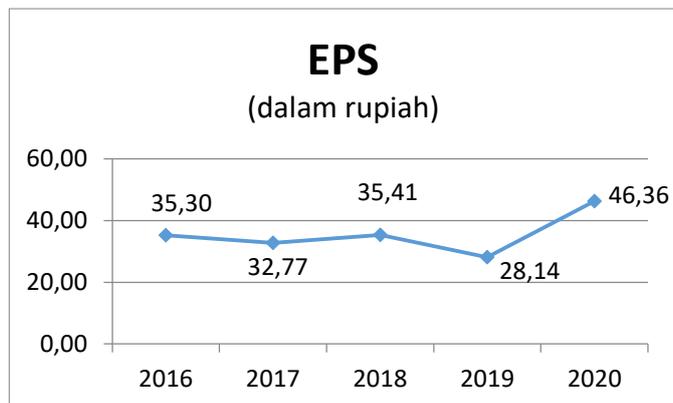
Diketahui bahwa dalam rentang waktu 5 tahun, dari 8 perusahaan yang dianalisis terdapat 5 perusahaan yang memiliki tingkat *Earning Per Share* di bawah rata-rata industri sebesar Rp 35,60 yaitu ADMG, BRPT, DPNS, SRSN, dan TPIA. Sedangkan 3 perusahaan yang berada di atas rata-rata industri sebesar Rp 35,60 adalah EKAD, INCI dan UNIC. Perusahaan yang memiliki nilai rata-rata perusahaan tertinggi yaitu EKAD sebesar Rp 118,57 dan perusahaan yang memiliki nilai rata-

rata perusahaan terendah yaitu ADMG sebesar Rp -5,69. Perkembangan rata-rata *Earning Per Share* pertahun pada perusahaan sub sektor kimia tahun 2016-2020 mengalami fluktuatif. Pada tahun 2016 ke 2017 *Earning Per Share* mengalami penurunan. Kemudian pada tahun 2017 ke tahun 2018 *Earning Per Share* mengalami peningkatan. Pada tahun 2018 ke 2019 mengalami penurunan kembali. Terakhir tahun 2019 ke 2020 mengalami peningkatan. Rata-rata industri pertahun yang memiliki nilai tertinggi terjadi pada tahun 2020 yaitu sebesar Rp 46,36 dan yang memiliki nilai terendah terjadi pada tahun 2019 yaitu sebesar Rp 28,14. Data *Earning Per Share* pada perusahaan sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020 selengkapnya disajikan dalam tabel dan gambar berikut ini:

Tabel 1.1 Data *Earning Per Share* pada perusahaan sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020 (angka rasio dalam rupiah)

No	Kode Perusahaan	2016	2017	2018	2019	2020	Rata-rata Perusahaan
1	ADMG	-5,29	-5,29	-0,34	-7,61	-9,94	-5,69
2	BRPT	3,00	4,02	2,59	1,47	1,51	2,52
3	DPNS	30,23	18,01	28,33	11,89	7,25	19,14
4	EKAD	129,78	109,04	105,96	110,77	137,28	118,57
5	INCI	50,93	84,41	85,03	70,42	153,33	88,82
6	SRSN	1,84	2,94	6,43	7,11	7,33	5,13
7	TPIA	16,83	17,90	10,22	1,33	2,89	9,83
8	UNIC	55,10	31,13	45,08	29,71	71,20	46,44
	Rata-rata Industri	35,30	32,77	35,41	28,14	46,36	35,60

Sumber: www.idx.co.id (data diolah, 2021)



Gambar 1.1 Kondisi *Earning Per Share*

Salah satu faktor utama yang menjadi pertimbangan investor atau calon investor sebelum menentukan pilihannya dalam berinvestasi adalah kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat menjadi salah satu sumber informasi bagi investor sebelum memutuskan untuk melakukan investasi. Jika suatu perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik maka investor akan menanamkan modalnya, karena dapat dipastikan akan memperoleh keuntungan dari penanaman modal tersebut. Sebelum menanamkan modalnya investor akan melihat kinerja

perusahaan yaitu dengan melihat laporan keuangan perusahaan. Metode yang paling sering digunakan untuk mengukur kinerja adalah rasio keuangan yang dianalisis dari laporan keuangan. Bagi investor ada tiga rasio keuangan yang paling dominan yang dijadikan rujukan untuk melihat kondisi kinerja suatu perusahaan, yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas. Ketiga rasio ini secara umum selalu menjadi perhatian investor karena secara dasar dianggap sudah mempresentatiskan analisis awal kondisi suatu perusahaan (Fahmi, 2014).

Rasio likuiditas yaitu rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang telah jatuh tempo, rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio*.

Diketahui bahwa perkembangan rata-rata *Current Ratio* pertahun pada perusahaan sub sektor Kimia tahun 2016-2020 mengalami fluktuatif. Pada tahun 2016 sampai tahun 2018 *Current Ratio* mengalami penurunan, sedangkan pada tahun 2018 sampai 2020 *Current Ratio* mengalami peningkatan. Berdasarkan pergerakan *Current Ratio*, dilihat dari rata-rata penelitian 8 perusahaan selama 5 tahun, terdapat 7 perusahaan yang memiliki tingkat *Current Ratio* di bawah rata-rata industri sebesar 9,36% yaitu ADMG, BRPT, EKAD, INCI, SRSN, TPIA, dan UNIC. Sedangkan terdapat 1 perusahaan yang berada di atas rata-rata industri sebesar 9,36% yaitu DPNS. Rata-rata industri pertahun yang memiliki nilai tertinggi terjadi pada tahun 2020 yaitu sebesar 29,31% dan yang memiliki nilai terendah terjadi pada tahun 2018 yaitu sebesar 3,68%.

Data *Current Ratio* pada perusahaan sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020 selengkapnya disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 1.2 *Current Ratio* Perusahaan Sub Sektor Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020 (angka rasio dalam persentase)

No	Kode Perusahaan	2016	2017	2018	2019	2020	Rata-rata Perusahaan
1	ADMG	1,86	2,15	4,69	3,25	3,49	3,09
2	BRPT	1,34	1,10	1,75	1,65	1,87	1,54
3	DPNS	15,16	9,62	7,74	21,70	208,44	52,53
4	EKAD	4,89	4,56	5,09	6,92	8,11	5,91
5	INCI	5,82	5,10	3,04	3,62	3,72	4,26
6	SRSN	1,74	2,13	2,45	2,47	2,17	2,19
7	TPIA	1,53	2,43	2,05	1,77	1,74	1,90
8	UNIC	2,95	2,56	2,65	4,11	4,90	3,43
	Rata-rata Industri	4,41	3,71	3,68	5,69	29,31	9,36

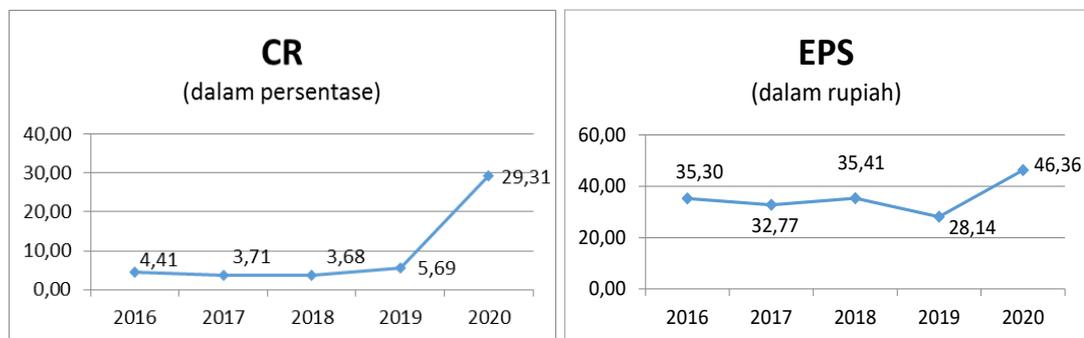
Sumber: www.idx.co.id (data diolah, 2021)

Menurut Fahmi (2015), semakin tinggi *Current Ratio* maka perusahaan dianggap mampu untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya sehingga akan menarik investor untuk membeli saham perusahaan tersebut sehingga akan meningkatkan harga saham. *Current Ratio* memungkinkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva

lancarnya. Posisi likuiditas dari suatu perusahaan merupakan faktor penting yang harus dipertimbangkan sebelum mengambil keputusan untuk menetapkan besarnya dividen yang akan dibayarkan kepada para pemegang saham. Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa semakin tinggi tingkat likuiditas suatu perusahaan maka tingkat laba yang diterima investor juga semakin besar sehingga *Current Ratio* memiliki pengaruh yang positif terhadap *Earning Per Share*.

Berdasarkan data pada Tabel 1.2, terdapat kesenjangan antara pemaparan para ahli dengan kenyataan yang ada. Dimana pada tahun 2017 ke 2018 *Current Ratio* mengalami penurunan tetapi *Earning Per Share* mengalami peningkatan. Kemudian pada tahun 2018 ke 2019 *Current Ratio* mengalami peningkatan tetapi *Earning Per Share* mengalami penurunan.

Data *Current Ratio* dan *Earning Per Share* pada perusahaan sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020 selengkapnya disajikan dalam gambar berikut ini:



Gambar 1.2 Kondisi *Current Ratio* dan *Earning Per Share*

Selanjutnya rasio solvabilitas merupakan rasio yang menunjukkan bagaimana perusahaan mampu untuk mengelola utangnya dalam rangka memperoleh keuntungan dan juga mampu untuk melunasi kembali utangnya, rasio solvabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Asset Ratio*.

Diketahui bahwa perkembangan rata-rata *Debt to Assets Ratio* pertahun pada perusahaan sub sektor Kimia tahun 2016-2020 mengalami fluktuatif. Berbeda dengan rasio sebelumnya, rasio solvabilitas ini jika nilainya lebih kecil akan dianggap lebih baik karena perusahaan dianggap memiliki tingkat utang yang rendah dan laba yang dihasilkan dapat digunakan untuk mensejahterakan investor. Pada tahun 2016 ke 2017 *Debt to Assets Ratio* mengalami peningkatan, sedangkan pada tahun 2017 ke 2018 mengalami penurunan. Kemudian pada tahun 2018 sampai 2020 *Debt to Assets Ratio* tetap berada di angka 0,28%.

Berdasarkan pergerakan *Debt to Assets Ratio*, dilihat dari rata-rata penelitian 8 perusahaan selama 5 tahun, terdapat 5 perusahaan yang memiliki tingkat *Debt to Assets Ratio* di bawah rata-rata industri sebesar 0,29% yaitu ADMG, DPNS, EKAD, INCI, dan UNIC. Sedangkan terdapat 3 perusahaan yang berada di atas rata-rata industri sebesar 0,29% yaitu BRPT, SRSN, dan TPIA. Data *Debt to Assets Ratio*

perusahaan sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020 selengkapnya disajikan dalam tabel berikut ini:

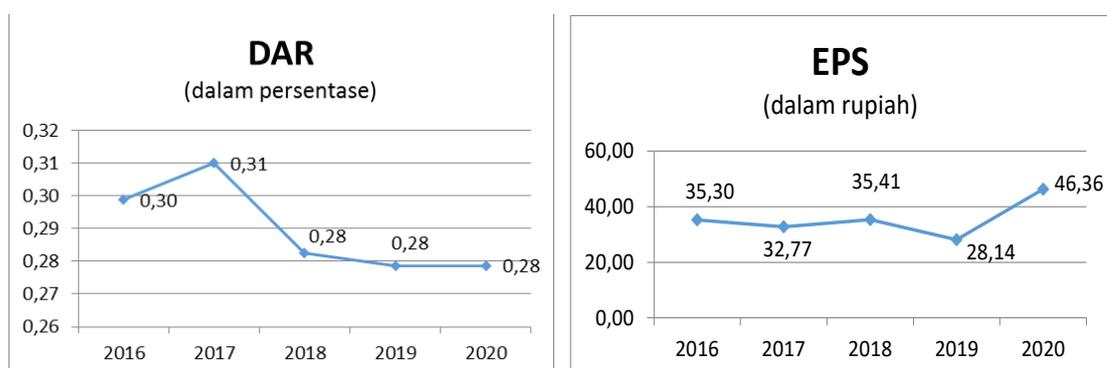
Tabel 1.3 *Debt to Assets Ratio* (DAR) Perusahaan Sub Sektor Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020 (angka rasio dalam persentase)

No	Kode Perusahaan	2016	2017	2018	2019	2020	Rata-rata Perusahaan
1	ADMG	0,36	0,36	0,13	0,19	0,19	0,25
2	BRPT	0,44	0,61	0,62	0,62	0,62	0,58
3	DPNS	0,11	0,13	0,14	0,11	0,10	0,12
4	EKAD	0,16	0,17	0,15	0,12	0,12	0,14
5	INCI	0,13	0,12	0,18	0,16	0,17	0,15
6	SRSN	0,44	0,36	0,30	0,34	0,35	0,36
7	TPIA	0,46	0,44	0,44	0,49	0,50	0,47
8	UNIC	0,29	0,29	0,30	0,20	0,18	0,25
	Rata-rata Industri	0,30	0,31	0,28	0,28	0,28	0,29

Sumber: www.idx.co.id (data diolah, 2021)

Debt to Assets Ratio (DAR) merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva (Kasmir, 2014). Artinya semakin tinggi *Debt to Assets Ratio* (DAR) perusahaan akan membuat risiko keuangan semakin besar, karena semakin tinggi rasio ini akan membuat EPS rendah. Dengan kata lain DAR akan berpengaruh negatif terhadap EPS.

Berdasarkan data Tabel 1.3, terdapat kesenjangan antara pemaparan para ahli dengan kenyataan yang ada. Dimana pada tahun 2018 sampai tahun 2020 *Debt to Assets Ratio* mengalami kestabilan sedangkan *Earning Per Share* mengalami fluktuatif. Data *Debt to Assets Ratio* dan *Earning Per Share* pada perusahaan sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020 selengkapnya disajikan dalam gambar berikut ini:



Gambar 1.3 Kondisi *Debt to Assets Ratio* dan *Earning Per Share*

Selain rasio di atas, ada rasio yang tidak kalah pentingnya karena rasio ini menilai bagaimana perusahaan mendapatkan labanya. Hal ini akan berdampak pada

lingkungan perusahaan seperti pemegang saham, kreditor, dan yang lainnya. Rasio itu adalah rasio profitabilitas.

Menurut Kasmir (2014) Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Maka dapat dinyatakan bahwa rasio profitabilitas merupakan rasio data keuangan yang menunjukkan hasil akhir dari sejumlah keputusan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Dalam penelitian ini menggunakan *Return On Assets* untuk mengukur rasio profitabilitas.

Diketahui bahwa perkembangan rata-rata *Return On Assets* pertahun pada perusahaan sub sektor Kimia tahun 2016-2020 mengalami fluktuatif. Berdasarkan pergerakan *Return On Assets*, dilihat dari rata-rata penelitian 8 perusahaan selama 6 tahun, terdapat 2 perusahaan yang memiliki tingkat *Return On Assets* di bawah rata-rata industri sebesar 3,98% yaitu ADMG dan DPNS. Sedangkan terdapat 6 perusahaan yang berada di atas rata-rata industri sebesar 3,98% yaitu BRPT, EKAD, INCI, SRSN, TPIA, dan UNIC. Data *Return On Assets* perusahaan sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020 selengkapnya disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 1.4 *Return On Assets* Perusahaan Sub Sektor Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020 (angka rasio dalam persentase)

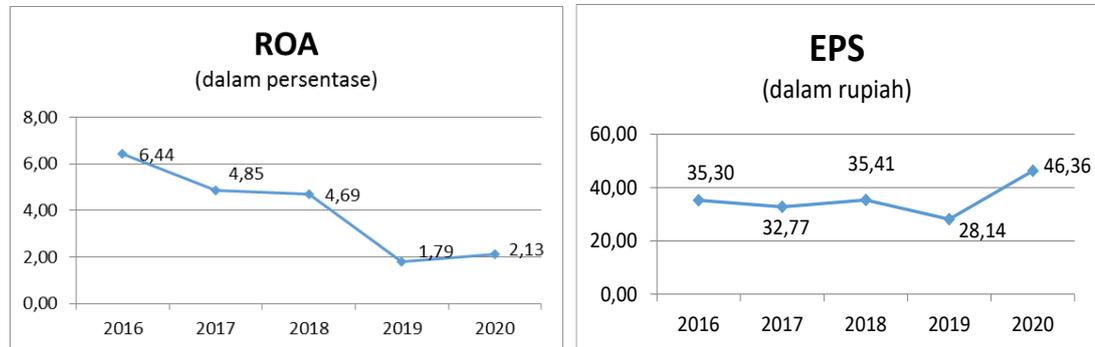
No	Kode Perusahaan	2016	2017	2018	2019	2020	Rata-rata Perusahaan
1	ADMG	-5,40	-2,31	-0,46	-11,59	-18,80	-7,71
2	BRPT	10,88	5,46	3,44	1,91	1,84	4,71
3	DPNS	3,38	1,93	2,91	1,24	0,76	2,04
4	EKAD	12,91	9,56	8,68	7,99	8,87	9,60
5	INCI	4,77	5,45	4,26	3,41	6,76	4,93
6	SRSN	1,54	2,71	5,64	5,50	4,87	4,05
7	TPIA	14,10	10,68	5,74	0,69	1,43	6,53
8	UNIC	9,31	5,33	7,31	5,18	11,27	7,68
	Rata-rata Industri	6,44	4,85	4,69	1,79	2,13	3,98

Sumber: www.idx.co.id (data diolah, 2021)

Menurut Hery (2016), *Return On Assets* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi asset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap dana yang tertanam dalam total aset. Semakin tinggi hasil pengembalian atas aset, berarti semakin tinggi jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap dana yang tertanam dalam aset. Sebaliknya semakin rendah pengembalian atas aset berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan. ROA merupakan indikator penting dalam menentukan pertumbuhan EPS.

Berdasarkan data Tabel 1.4, terdapat kesenjangan antara pemaparan para ahli dengan kenyataan yang ada. Dimana pada tahun 2017 ke tahun 2018 *Return On Assets* mengalami penurunan tetapi *Earning Per Share* mengalami peningkatan. Data

Return On Assets dan *Earning Per Share* pada perusahaan sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020 selengkapnya disajikan dalam gambar berikut ini.



Gambar 1.4 Kondisi *Return On Assets* dan *Earning Per Share*

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dipandang menarik untuk dilakukan penelitian dalam sebuah skripsi dengan judul **“PENGARUH *CURRENT RATIO (CR)*, *DEBT TO ASSETS RATIO (DAR)*, DAN *RETURN ON ASSETS (ROA)* TERHADAP *EARNING PER SHARE (EPS)* PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR KIMIA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2020”**.

1.2. Identifikasi dan Perumusan Masalah

1.2.1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dilakukan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Terdapat perilaku yang tidak konsisten pada *Current Ratio (CR)* dengan *Earning Per Share*. Dimana pada tahun 2017 ke 2018 *Current Ratio* mengalami penurunan tetapi *Earning Per Share* mengalami peningkatan. Kemudian pada tahun 2018 ke 2019 *Curent Ratio* mengalami peningkatan tetapi *Earning Per Share* mengalami penurunan.
2. Terdapat perilaku yang tidak konsisten pada *Debt to Assets Ratio (DAR)* dengan *Earning Per Share*. Dimana pada tahun 2018 sampai tahun 2020 *Debt to Assets Ratio* mengalami kestabilan sedangkan *Earning Per Share* mengalami fluktuatif.
3. Terdapat perilaku yang tidak konsisten pada *Return On Assets (ROA)* dengan *Earning Per Share*. Dimana pada tahun 2017 ke tahun 2018 *Return On Assets* mengalami penurunan tetapi *Earning Per Share* mengalami peningkatan.
4. Terdapat perilaku yang tidak konsisten pada *Current Ratio (CR)*, *Debt to Assets Ratio (DAR)*, *Return On Assets (ROA)* dengan *Earning Per Share*. Dimana *Current Ratio (CR)* mengalami fluktuatif, *Debt to Assets Ratio (DAR)* mengalami fluktuatif, dan *Return On Assets (ROA)* mengalami fluktuatif serta ketidaksesuaian data dengan teori yang semakin menguatkan adanya pengaruh *Current Ratio (CR)*, *Debt to Assets Ratio (DAR)*, dan *Return On Assets (ROA)* terhadap *Earning Per Share (EPS)* pada sub sektor Kimia pada tahun 2016-2020.

1.2.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka perumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Current Ratio* terhadap *Earning Per Share* pada perusahaan Sub Sektor Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020?
2. Bagaimana pengaruh *Debt to Assets Ratio* terhadap *Earning Per Share* pada perusahaan Sub Sektor Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020?
3. Bagaimana pengaruh *Return On Assets* terhadap *Earning Per Share* pada perusahaan Sub Sektor Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020?
4. Bagaimana pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Assets Ratio*, dan *Return On Assets* secara simultan terhadap *Earning Per Share* pada perusahaan Sub Sektor Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020?

1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1. Maksud Penelitian

Maksud penelitian ini adalah untuk memperoleh data dan informasi yang akurat dan relevan agar dapat dipelajari dan diolah menjadi data yang objektif. Selain itu, maksud dari penelitian ini agar dapat mengetahui pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Assets Ratio*, dan *Return On Assets* secara simultan terhadap *Earning Per Share* pada perusahaan Sub Sektor Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.

1.3.2. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* terhadap *Earning Per Share* pada perusahaan Sub Sektor Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Assets Ratio* terhadap *Earning Per Share* pada perusahaan Sub Sektor Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Assets* terhadap *Earning Per Share* pada perusahaan Sub Sektor Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Assets Ratio*, dan *Return On Assets* secara simultan terhadap *Earning Per Share* pada perusahaan Sub Sektor Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.

1.4. Kegunaan Penelitian

1.4.1. Kegunaan Teoritis

Kegunaan Teoritis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Penulis, Penelitian ini bagi penulis merupakan sarana belajar yang diharapkan akan memberikan kontribusi untuk menambah ilmu pengetahuan dalam memahami dan menganalisis sejauh mana teori yang selama ini diperoleh dapat diterapkandalam memecahkan masalah di lapangan. Khususnya mengenai pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Assets Ratio*, dan *Return On Assets* secara simultan terhadap *Earning Per Share* pada perusahaan Sub Sektor Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.
2. Bagi Pembaca, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, dan dapat menambah wawasan bagi para pembaca.khususnya mengenai pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Assets Ratio*, dan *Return On Assets*secara simultan terhadap *Earning Per Share* pada perusahaan Sub Sektor Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.

1.4.2. Kegunaan Praktis

Kegunaan Praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Investor, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan pengambilan keputusan dalam berinvestasi saham berdasarkan rasio keuangan.
2. Bagi Perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan yang positif dan bahan evaluasi bagi perusahaan dalam melakukan kegiatan usahanya.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan acuan untuk peneliti selanjutnya dalam ruang lingkup dan kajian yang lebih luas.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Manajemen Keuangan

2.1.1. Pengertian Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan menyangkut kegiatan perencanaan, analisis, dan pengendalian kegiatan keuangan. Segala aspek keuangan dalam perusahaan diatur agar kinerja keuangan menjadi efektif dan efisien sehingga dapat menghasilkan laba yang lebih besar.

Brigham dan Houston (2015), “Financial management, also called corporate finance, and focuses on decisions relating to how much and what types of assets to acquire, how to raise the capital needed to purchase assets, and how to run the firm so as to maximize its value”.

Menurut Jatmiko (2017), manajemen keuangan adalah bagian dari aktivitas manajemen perusahaan yang bertanggung jawab terhadap seluruh aktivitas perolehan dan pengalokasian dana yang dibutuhkan oleh perusahaan, sesuai dengan tujuan perusahaan yang telah diterapkan.

Sedangkan menurut Fahmi (2015), “manajemen keuangan merupakan penggabungan dari ilmu dan seni yang membahas, mengkaji dan menganalisis tentang bagaimana seorang manajer keuangan dengan mempergunakan seluruh sumber daya perusahaan untuk mencari dana, mengelola dana, dan membagi dana dengan tujuan mampu memberikan profit atau kemakmuran bagi para pemegang saham dan *suistainability* (keberlanjutan) usaha bagi perusahaan”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan merupakan penggabungan dari ilmu dan seni yang membahas, mengkaji, dan menganalisis tentang bagaimana seorang manajer keuangan dengan mempergunakan seluruh sumber daya perusahaan untuk memperoleh dana, menggunakan dana, mengelola dana, dan mengalokasikan dana secara efektif dan efisien sehingga usaha yang dijalankan dapat berkelanjutan dengan tujuan mampu memberikan kemakmuran bagi para pemegang saham dan *suistainability* (keberlanjutan) usaha bagi perusahaan.

2.1.2. Tujuan Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan merupakan kegiatan yang bertujuan untuk memperoleh dana dan mengelola dana seefektif mungkin demi mencapai suatu tujuan perusahaan. Tujuan dari perusahaan adalah untuk meningkatkan kemakmuran para pemegang saham atau pemilik saham.

Brigham dan Houston (2015), “The primary goal of financial management is to maximize shareholders’ wealth, not accounting measures such as net income or Earning Per Share (EPS)”.

Sedangkan menurut Musthafa (2017), terdapat 3 Tujuan Manajemen Keuangan yaitu:

1) Pendekatan keuntungan dari risiko

Manajer keuangan harus menciptakan keuntungan atau laba yang maksimal dengan tingkat risiko yang nominal. Menciptakan laba di sini bertujuan agar perusahaan memperoleh nilai yang tinggi, dan dapat memakmurkan pemilik perusahaan atau pemegang saham.

2) Pendekatan likuiditas profitabilitas

Tujuan Manajemen Keuangan berikutnya adalah pendekatan likuiditas dan profitabilitas sebagai berikut:

3) Menjaga likuiditas dan profitabilitas

Likuiditas berarti manajer keuangan menjaga agar selalu tersedia uang kas untuk memenuhi kewajiban finansialnya dengan segera. Profitabilitas berarti manajer keuangan berusaha agar memperoleh laba perusahaan, terutama untuk jangka panjang.

Ada beberapa tujuan dari manajemen keuangan yaitu, memaksimalkan nilai perusahaan, menjaga stabilitas finansial dalam keadaan yang selalu terkendali, dan memperkecil risiko perusahaan di masa sekarang dan yang akan datang (Fahmi, 2015).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan manajemen keuangan adalah menjaga stabilitas finansial agar keadaan perusahaan selalu terkendali serta dapat memperkecil risiko perusahaan di masa sekarang dan di masa yang akan datang sehingga kemakmuran para pemegang saham dapat maksimum.

2.1.3. Fungsi Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan diartikan sebagai manajemen dana baik yang berkaitan dengan pengalokasian dana dalam berbagai bentuk investasi secara efektif maupun usaha pengumpulan dana untuk pembiayaan investasi yang efisien. Dengan fungsi perencanaan pengaturan dalam manajemen keuangan.

Menurut Jatmiko (2017), ada tiga fungsi utama dalam manajemen keuangan, adalah sebagai berikut:

1. Pengambilan keputusan investasi

Keputusan investasi adalah yang paling penting dari tiga keputusan utama perusahaan ketika menyangkut penciptaan “nilai perusahaan”, hal ini dimulai dengan menentukan jumlah total asset yang harus dipegang oleh perusahaan.

2. Keputusan pembiayaan

Di sini manajer keuangan fokus dengan susunan yang ada di sisi kanan neraca. Jika perusahaan melihat campuran strategi pembiayaan perusahaan dari berbagai industri, perusahaan mungkin akan melihat perbedaan yang nyata.

3. Keputusan manajemen aset

Begitu aset telah diperoleh dan pembiayaan yang tepat ditetapkan. Aset ini harus tetap dikelola secara efisien. Manajer keuangan dibebani berbagai tingkat tanggung jawab untuk mengoperasikan aset yang ada. Tanggung jawab ini mengharuskan manajer keuangan harus lebih memperhatikan pengelolaan aset yang ada saat itu ketimbang aset tetap (tidak dimaksudkan untuk dijual kembali).

Banerjee (2015), "The financial decision functions are broken down into three major areas in order of their importance, that is: Investments decisions, Financing decisions, and Devided decisions".

Selanjutnya ditambah oleh Fahmi (2015), yang menyatakan bahwa manajemen keuangan berfungsi sebagai pedoman bagi manajer perusahaan dalam setiap pengambilan keputusan yang dilakukan.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa fungsi manajemen keuangan merupakan keputusan investasi, keputusan pembiayaan dan keputusan deviden. Apabila dapat dijalankan dengan baik maka akan mampu untuk mencapai tujuan dari suatu perusahaan.

2.2. Kinerja Keuangan

2.2.1. Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan sangat penting bagi suatu perusahaan, karena kinerja keuangan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan perusahaan.

Menurut Fahmi (2015), menyatakan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan keuangan secara baik dan benar seperti dengan membuat laporan keuangan yang telah memenuhi standar dan ketentuan dalam SAK (Standar Akutansi Keuangan) atau GAP (*General Accepted Principle*) dan lainnya.

Menurut Kasmir (2016), kinerja keuangan adalah gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas.

Sedangkan menurut Sawir (2015), kinerja keuangan merupakan kondisi yang mencerminkan keadaan keuangan suatu perusahaan berdasarkan sasaran, standar, dan kriteria yang ditetapkan.

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan adalah merupakan gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar untuk membantu mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan perusahaan atau kondisi keuangan perusahaan selama periode tertentu.

2.3. Rasio Keuangan

2.3.1. Pengertian Rasio Keuangan

Rasio keuangan sangat penting untuk menganalisa kondisi suatu perusahaan. Untuk menganalisa kondisi keuangan suatu perusahaan maka dibutuhkan rasio-rasio untuk menyederhanakan perhitungan sesuai dengan informasi yang dibutuhkan.

Menurut Kasmir (2014), menyatakan bahwa rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka yang lainnya. Rasio keuangan juga digunakan untuk menilai kinerja manajemen dalam suatu tahun apakah mencapai target seperti yang telah ditetapkan.

Sedangkan menurut Riyanto (2016), "Rasio keuangan adalah ukuran yang digunakan dalam interpretasi dan analisis laporan keuangan suatu perusahaan."

Lasher (2017), Financial ratios are formed from sets of financial statement figures. Ratio Analysis involve taking sets of numbers out of the financial statement and forming ratios with them. The numbers are chosen so that each ratio has a particular meaning to the operation of the business.

Berdasarkan pengertian para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan adalah alat analisis yang digunakan dalam interpretasi laporan keuangan untuk melihat kinerja perusahaan dengan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya untuk menilai kinerja manajemen dalam suatu tahun apakah mencapai target seperti yang telah diharapkan.

2.3.2. Jenis-jenis Rasio Keuangan

Mengetahui kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dilakukan dengan cara melakukan analisis rasio keuangan dari beberapa rasio keuangan yang ada. Penggunaan rasio keuangan tergantung dari kebutuhan perusahaan itu sendiri, di mana hasil dari rasio keuangan memiliki arti tertentu untuk mengetahui kondisi suatu perusahaan.

Menurut Kasmir (2014), terdapat beberapa macam jenis rasio keuangan yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja suatu perusahaan. Masing-masing jenis rasio yang digunakan akan memberikan arti tertentu tentang posisi yang diinginkan. Berikut ini jenis-jenis rasio keuangan, yaitu:

1. Rasio Likuiditas
2. Rasio Solvabilitas (*Leverage*)
3. Rasio Aktivitas
4. Rasio Profitabilitas
5. Rasio Pertumbuhan
6. Rasio Penilaian

Brigham dan Houston (2015), the ratios into five categories:

- 1. Liquidity ratios, which give an idea of the firm's ability to pay off debts that are maturing within a year.*
- 2. Asset management ratios, which give an idea of how efficiently the firm is using its assets.*
- 3. Debt management ratios, which give an idea of how the firm has financed its assets as well as the firm's ability to repay its long-term debt.*
- 4. Profitability ratios, which give an idea of how profitability the firm is operating and utilizing its assets.*
- 5. Market value ratios, which give an idea of what investors think about the firm and its future prospects.*

Selanjutnya ditambah oleh Hery (2016), bahwa jenis rasio keuangan yang sering digunakan untuk menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Kelima jenis rasio keuangan tersebut adalah:

1. Rasio likuiditas
2. Rasio Solvabilitas atau Rasio Leverage
3. Rasio Aktivitas
4. Rasio Profitabilitas
5. Rasio Penilaian atau Rasio Ukuran Pasar

Berdasarkan pengertian para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa Jenis-jenis rasio keuangan adalah Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, Profitabilitas, Penilaian, dan Pertumbuhan.

2.3.2.1. Rasio Likuiditas

Suatu perusahaan membutuhkan dana yang lebih dari normal yang tersedia. Hal ini yang membuat suatu perusahaan memiliki utang. Perusahaan harus mampu untuk membayar seluruh atau sebagian utang yang sudah jatuh tempo pada saat ditagih. Terkadang banyak perusahaan yang juga sering tidak memiliki dana untuk membayar kewajiban tepat waktu. Hal ini akan berdampak pada minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yaitu rasio likuiditas.

Klonowski (2015), "Liquidity Ratios describe the cushion provided by current assets to settle outstanding liabilities, and illustrate the firm's ability to cover its short-term obligations".

Kariyoto (2017) menyatakan bahwa, Rasio Likuiditas menunjukkan hubungan kas dan current asset lainnya dengan kewajiban lancar. Posisi Likuiditas perusahaan akan sangat berhubungan dengan kemampuan perusahaan melunasi kewajiban jangka pendeknya.

Sedangkan menurut Hery (2016) menyatakan bahwa “rasio likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya”.

Berdasarkan teori para ahli dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang harus segera dipenuhi dengan melihat kas perusahaan dan aktiva lancar lainnya terhadap utang lancar perusahaan tersebut.

Pada penelitian ini rasio likuiditas yang digunakan untuk mewakili analisis perhitungan rasio yang ada yaitu *Current Ratio*.

Dalam menilai posisi keuangan jangka pendek atau likuiditas dalam penelitian ini rasio yang digunakan adalah current rasio yang menggambarkan bagaimana perusahaan menutupi utang lancar dengan menggunakan aktiva lancar, berikut beberapa definisi mengenai *Current Ratio*.

Menurut Kasmir (2014) menyatakan bahwa: Rasio lancar atau (*Current Ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan.

Thomsett (2015), “The Current Ratio is calculated by dividing current assets by current liabilities”.

Sedangkan menurut Hantono (2018), menerangkan bahwa: “Rasio lancar menunjukkan jumlah kewajiban lancar yang dijamin pembayarannya oleh aktiva lancar, semakin tinggi hasil perbandingan aktiva lancar dengan kewajiban lancar, semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menutupi untuk menutupi kewajiban jangka pendeknya”.

Menurut Hanafi dan Halim (2015) menyatakan bahwa: Rasio lancar dihitung dengan membagi aktiva lancar dengan utang lancar. Rasio ini menunjukkan besarnya kas yang dipunyai perusahaan ditambah aset-aset yang bisa berubah menjadi kas dalam waktu satu tahun, relatif terhadap besarnya utang-utang yang jatuh tempo dalam jangka waktu dekat (tidak lebih dari 1 tahun), pada tanggal tertentu seperti tercantum pada neraca.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Utang lancar}}$$

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* atau rasio lancar merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan membandingkan asset lancar terhadap kewajiban lancar yang dikurangi dengan persediaan suatu perusahaan. Semakin tinggi *Current Ratio* menunjukkan bahwa perusahaan mampu

melunasi kewajiban jangka pendek tersebut, sehingga hal tersebut akan memberikan rasa aman bagi kreditor.

2.3.2.2. Rasio Solvabilitas

Untuk menjalankan operasinya setiap perusahaan memiliki berbagai kebutuhan, terutama yang berkaitan dengan dana agar perusahaan dapat berjalan sebagaimana mestinya. Dana selalu dibutuhkan untuk menutupi seluruh atau sebagian dari biaya yang diperlukan, baik dana jangka pendek maupun jangka panjang agar kondisi solvabilitas pada perusahaan tersebut baik dan dapat mendanai usahanya untuk kedepannya. Oleh karena itu, dibutuhkan pengukuran untuk membatasi dan mempertimbangkannya perusahaan agar tidak tidak membebani perusahaan.

Menurut Hery (2016) Rasio solvabilitas atau rasio leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang. Dengan kata lain, rasio solvabilitas atau rasio leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar beban utang yang harus ditanggung perusahaan dalam rangka pemenuhan asset. Dalam arti luas, rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya, baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang.

According to Myers and Allen (2014), Because debt increases the returns to shareholders in good times and reduce them in bad times, it is said to create financial leverage or solvability. Solvability or Leverage ratios measure how much financial leverage the firm has taken on.

“Rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya”. (Kasmir 2014).

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa rasio solvabilitas atau rasio *leverage* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang, baik jangka pendek maupun jangka panjang.

Rasio solvabilitas yang digunakan untuk mewakili analisis perhitungan rasio pada penelitian ini adalah *Debt to Assets Ratio*.

Menurut Fahmi (2015), “rasio ini disebut juga sebagai rasio yang melihat perbandingan utang perusahaan yaitu diperoleh dari perbandingan total utang dibagi total asset”.

“Debt to assets is measures the percentage of finds provide by current liabilities and long-term debt”. (Brigham dan Houston, 2015)

Kemudian menurut Kasmir (2014), mengatakan bahwa *Debt to Assets Ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

$$\text{Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total aktiva}}$$

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa *Debt to Assets Ratio* merupakan rasio yang membandingkan jumlah utang terhadap aktiva.

2.3.2.3. Rasio Profitabilitas

Tujuan berdirinya suatu perusahaan adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal. Dengan memperoleh keuntungan maksimal dapat memberikan kesejahteraan baik pihak dalam maupun pihak luar perusahaan serta meningkatkan kualitas dan mengembangkan produk baru. Oleh karena itu, perusahaan dalam praktiknya dituntut harus mampu menghasilkan keuntungan maksimal. Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan menggunakan alat ukur rasio profitabilitas.

Menurut Sudana (2015), bahwa “*profitability ratio* mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal atau penjualan perusahaan.”

Ranneerselvam (2017), “The profitability ratio measure the profit generating capacity of the company. The different ratios under this category are net profit margin, return on total asset, return on equity.”

Kasmir (2014) Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Maka dapat dinyatakan bahwa rasio profitabilitas merupakan rasio data keuangan yang menunjukkan hasil akhir dari sejumlah keputusan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas merupakan rasio data keuangan yang menunjukkan hasil akhir untuk menghasilkan laba atau memperoleh keuntungan selama tahun tertentu dengan menggunakan sumber yang dimiliki perusahaan seperti aktiva, modal atau penjualan perusahaan.

Rasio profitabilitas yang digunakan untuk mewakili analisis perhitungan dari rasio pada penelitian ini adalah *Return on Assets*.

Menurut Hery (2016) *Return On Assets* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi asset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap dana yang tertanam dalam total asset. Semakin tinggi hasil pengembalian atas asset, berarti semakin tinggi jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap dana yang tertanam dalam asset. Sebaliknya semakin rendah pengembalian atas asset berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan.

Lasher (2016), “a business uses assets and the skills of its people to earn profit, Return On Assets quantifies the success of that effort with respect to assets by stating net income as percentage of total assets”.

“Rasio ini menunjukkan berapa besar laba bersih diperoleh bila diukur dari nilai aktiva”. (Harahap, 2015).

$$\text{Return on Assets Ratio} = \frac{EAT}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa *Return On Assets* adalah rasio perbandingan antara laba bersih dengan total aktiva. Semakin tinggi hasil pengembalian atas asset, berarti semakin tinggi jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap dana yang tertanam dalam aset.

2.4. Earning Per Share (EPS)

2.4.1. Pengertian Earning Per Share (EPS)

Bagi para investor, informasi EPS merupakan informasi yang dianggap paling mendasar dan berguna, karena bisa menggambarkan prospek *earning* perusahaan di masa depan serta sebagai ukuran keefisienan suatu perusahaan.

Menurut Kasmir (2014), EPS merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Dengan demikian, laba per lembar saham (EPS) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dan mendistribusikan laba yang diraih perusahaan kepada pemegang saham. Laba per lembar saham (EPS) dapat dijadikan sebagai indikator tingkat nilai perusahaan. Laba per lembar saham (EPS) juga merupakan salah satu cara untuk mengukur keberhasilan dalam mencapai keuntungan bagi para pemilik saham dalam perusahaan. Semakin kecil nilai laba per saham maka semakin kecil pula kemungkinan perusahaan untuk membagikan dividen. Maka dapat dikatakan investor akan lebih meminati saham yang memiliki EPS tinggi dibandingkan saham yang memiliki EPS rendah. EPS yang rendah cenderung membuat *Earning Per Share* turun, begitupun sebaliknya.

Menurut Fahmi (2015): “*Earning Per Share* (EPS) atau pendapatan perlembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki.”

Lasher (2017) in everyday finance, EPS is a key in determining the value of stock. Investors decide how much they're willing to pay for share based in large part on the issuing companies EPS. A growing EPS is very positive sign, while one that's stagnant or declining can lead to depressed stock price, Indeed, EPS is so important that it and the related price earning ratio are the first things investors look at when studying potential investment.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, EPS atau pendapatan perlembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki. Angka laba per lembar saham (EPS) diperoleh dari laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan, karena itu langkah pertama yang dilakukan adalah memahami laporan keuangan yang disajikan perusahaan. Ada dua laporan keuangan yang utama yaitu neraca dan laporan rugi laba.

2.4.2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Earning Per Share*

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *Earning Per Share* menurut Armaya (2015), adalah:

1. Penggunaan utang

Dalam menentukan sumber dana untuk menjalankan perusahaan, manajemen dituntut untuk mempertimbangkan kemungkinan perusahaan dalam struktur modal yang mampu memaksimumkan *Earning Per Share* perusahaan.

2. Tingkat laba bersih sebelum bunga dan pajak (EBIT)

Dalam memenuhi sumber dananya, manajemen dihadapkan pada beberapa alternatif sumber pendanaa, apakah dengan modal sendiri atau dengan pinjaman (modal asing).

Menurut Brigham dan Houston terjemahan Ali Akbar Yulianto (2014), faktor-faktor penyebab kenaikan dan penurunan *Earning Per Share* (EPS) adalah:

1. Laba bersih naik dan jumlah lembar saham biasa yang beredar tetap.
2. Laba bersih tetap dan jumlah lembar saham biasa yang beredar turun.
3. Laba bersih naik dan jumlah lembar saham biasa yang beredar turun.
4. Persentase kenaikan laba bersih lebih besar dari pada persentase kenaikan jumlah lembar saham biasa yang beredar.
5. Persentase penurunan jumlah lembar saham biasa yang beredar lebih besar dari pada persentase penurunan laba bersih.

Dengan demikian, faktor-faktor yang mempengaruhi EPS yaitu penggunaan utang dan tingkat laba bersih sebelum bunga dan pajak (EBIT). Bagi suatu perusahaan nilai laba per saham akan meningkat apabila persentase kenaikan laba bersihnya lebih besar dari pada persentase kenaikan jumlah lembar saham biasa yang beredar, begitu pula sebaliknya.

2.4.3. Pengukuran *Earning Per Share*

Earning Per Share (EPS) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. *Earning Per Share* (EPS) dapat dijadikan sebagai indikator tingkat nilai perusahaan. *Earning Per Share* (EPS) juga merupakan salah satu cara untuk mengukur keberhasilan dalam mencapai keuntungan bagi para pemilik saham dalam perusahaan. Hasil yang lain menyatakan bahwa informasi terpenting bagi investor dan analisis sekuritas adalah laba per lembar saham (Jogiyanto, 2015).

Dengan kata lain, bila perusahaan ingin meningkatkan kesejahteraan para pemegang sahamnya, maka harus memusatkan perhatiannya pada laba per lembar saham (EPS), sehingga jika EPS suatu perusahaan tidak memenuhi harapan para pemegang sahamnya, maka keadaan ini akan berdampak pada *Earning Per Share* yang rendah. Penjelasan di atas dapat diketahui bahwa hubungan antara laba per lembar saham dengan *Earning Per Share* sangat erat.

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

2.5. Penelitian Sebelumnya dan Kerangka Pemikiran

2.5.1. Penelitian Sebelumnya

Penelitian dengan menggunakan variabel independen seperti *Current Ratio* (CR), *Debt to Assets Ratio* (DAR), dan *Return On Assets* (ROA) variabel dependen *Earning Per Share* (EPS) telah banyak dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya dengan hasil penelitian yang berbeda-beda antara satu peneliti dengan peneliti yang lainnya. Untuk lebih jelasnya mengenai penelitian sebelumnya, dapat dilihat pada tabel seperti di bawah ini:

Tabel 2.1 Penelitian Sebelumnya

No	Nama Penulis	Judul	Variabel	Indikator	Hasil Penelitian
1.	Muhammad Ircham, Siti Ragil Handayani, Muhammad Saifi (2014)	Pengaruh Struktur modal Dan profitabilitas terhadap <i>Earning Per Share</i> (studi pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia Tahun 2009-2012)	Independen ROE, EPS, DAR, DER Dependen <i>Earning Per Share</i>	ROE $= \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Modal}}$ EPS $= \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Saham Yang Beredar}}$ DAR = $\frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}}$ DER = $\frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}}$	Secara Parsial DER, DAR, EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Earning Per Share</i> . ROE berpengaruh negative terhadap <i>Earning Per Share</i> . Secara Simultan ROE, EPS, DAR, DER berpengaruh signifikan terhadap <i>Earning Per Share</i> Metode Penelitian Regresi Linear Berganda
2.	Amir Dadrasmog Hadan and Seyed Mohamad Reza Akbari (2015)	<i>Relationship between Financial Ratios in the EPS Of Agriculture- Related Companies Accepted on the Stock Exchange for Iran</i>	Independen CR, DAR, ROA, ROE, Assets Turnover Dependen: EPS	CR = $\frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$ DAR = $\frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}}$ ROA $= \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$ ROE $= \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Modal}}$ TATO = $\frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$	Secara Parsial <i>Debt ratios is but significant, ROE positively and significantly related To EPS, ROA is not significant, Activity ratio has significant negative correlation with EPS.</i> Secara Simultan <i>show that the CR, Debt, ROA, ROE, Assets Turnover Significantly influence jointly on EPS.</i> Metode Analisis <i>Multiple regression Analysis</i>
3.	Hendra Adhitya (2013)	Pengaruh <i>Current Ratio, debt to</i>	Independen CR, DAR, TATO,	CR = $\frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$	Secara Parsial CR, TATO, dan ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap EPS,

No	Nama Penulis	Judul	Variabel	Indikator	Hasil Penelitian
		<i>equityratio</i> , <i>totalassetsturnover,return</i> <i>onequity</i> , suku bunga, kurs valuta asing, inflasi dan kas deviden terhadap EPS Perusahaan makanan dan minuman	ROE, Suku bunga, Kurs valuta asing, Inflasi, Kas Deviden Dependen <i>Earning per Share</i>	$DAR = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}}$ $TATO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$ ROE $= \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Modal}}$	DAR, suku bunga, kurs valuta asing, inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan, kas deviden berpengaruh positif tidak signifikan terhadap EPS Secara Simultan CR, DAR, ROE, TATO, suku bunga, kurs valuta asing, inflasi, kas deviden berpengaruh signifikan terhadap EPS. Metode Penelitian Regresi Linear Berganda
4.	Dedi Suselo, Atim Djazuli, & Nur Khusniyah Indrawati (2015)	Pengaruh Variabel fundamental dan makro terhadap EPS Perusahaan indeks LQ45	Independen PBV, DER, ROA, ROE, PER, Sensitivitas kurs, Sensitivitas inflasi, sensitivitas suku bunga Dependen EPS	$PBV = \frac{\text{Earning Per Share}}{\text{Nilai Buku}}$ $DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}}$ ROA $= \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$ ROE $= \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Modal}}$ EPS $= \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Saham Yang Beredar}}$ PER $= \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$ $KURS = \frac{\text{Kurs Jual} + \text{Kurs Beli}}{2}$ Suku Bunga = $\sum mi \cdot wi$ $\text{Inflasi} = \frac{IHK - IHK_{-1}}{HK_{-1}}$	Secara Parsial ROA, PBV, PER, Sensitivitas suku bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap EPS. ROE, Sensitivitas kurs dan inflasi Berpengaruh negative signifikan terhadap EPS. Secara Simultan PBV, DER, ROA, ROE, EPS, PER, Sensitivitas kurs, Sensitivitas Inlasi, dan Sensitivitas suku bunga Berpengaruh signifikan terhadap EPS. Metode Penelitian Regresi Linear Berganda
5.	Rosmiati, dan Heru Suprihadi (2016)	Pengaruh Kinerja keuangan terhadap EPS pada perusahaan makanan dan minuman	Independen CR, QR, ROA, ROE Dependen EPS	$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$ QR $= \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}}$ ROA $= \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$ ROE $= \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Modal}}$	Secara Parsial CR, ROE berpengaruh Signifikan terhadap EPS. QR, ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap EPS. Secara Simultan CR, QR, ROA, ROE berpengaruh terhadap EPS.

No	Nama Penulis	Judul	Variabel	Indikator	Hasil Penelitian
					<p>Metode Penelitian</p> <p>Analisis Linear Berganda</p>
6.	Aulia Mandasari (2014)	Analisis rasio Keuangan dan pengaruhnya terhadap <i>Earning Per Share</i> perusahaan Transportasi	<p>Independen</p> <p>QR, DER, ROA</p> <p>Dependen</p> <p><i>Earning Per Share</i></p>	<p>QR</p> $= \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}}$ <p>ROA</p> $= \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$ <p>DER = $\frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}}$</p>	<p>Secara Parsial</p> <p>QR, dan ROA memiliki pengaruh signifikan terhadap <i>Earning Per Share</i>. DER tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap <i>Earning Per Share</i>.</p> <p>Secara Simultan</p> <p>CR, QR, dan ROA Berpengaruh terhadap <i>Earning Per Share</i></p> <p>Metode Penelitian</p> <p>Regresi Linear Berganda</p>
7.	Hasdi Suryadi (2017)	Analisis Pengaruh ROI, DTA, QR, TATO, PER terhadap EPS pada perusahaan batu bara di BEI	<p>Independen</p> <p>ROI, DTA, QR, TATO dan PER</p> <p>Dependen</p> <p>EPS</p>	<p>QR</p> $= \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}}$ <p>TATO = $\frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$</p>	<p>Secara Parsial</p> <p>QR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap EPS. ROI, DTA, TATO, dan PER tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap <i>Earning Per Share</i></p> <p>Secara Simultan</p> <p>ROI, DTA, QR, TATO dan PER memiliki pengaruh terhadap EPS.</p> <p>Metode Penelitian</p> <p>Regresi Linear Berganda</p>
8.	Asnita (2017)	Pengaruh kinerja keuangan terhadap <i>Earning Per Share</i> pada industry Kimia di BEI	<p>Independen</p> <p>CR, TATO, DAR, ROE, dan PER</p> <p>Dependen</p> <p>EPS</p>	<p>TATO = $\frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$</p> <p>CR = $\frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$</p> <p>ROE</p> $= \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Modal}}$ <p>PER</p> $= \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$ <p>DAR = $\frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}}$</p>	<p>Secara Parsial</p> <p>ROE berpengaruh positif signifikan terhadap EPS. CR, TATO, DAR, PER tidak berpengaruh terhadap EPS.</p> <p>Secara Simultan</p> <p>CR, TATO, DAR, ROE, PER berpengaruh yang signifikan terhadap EPS.</p> <p>Metode Penelitian</p> <p>Regresi Linear Berganda</p>

No	Nama Penulis	Judul	Variabel	Indikator	Hasil Penelitian
9.	Siti Murniati (2016)	<i>Effect of Capital Structure, Company size and Profitability on the EPS of Food and Beverage Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange</i>	Independen DAR, DER, Company Size, ROA, ROE, NPM Dependen EPS	$\text{DAR} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}}$ $\text{DER} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}}$ $\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$ $\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Modal}}$	<p>Secara Parsial</p> <p><i>DER, ROA, Sze has significant positif to EPS. DAR has significant negative, ROE, NPM has no significant negative to EPS</i></p> <p>Secara Simultan</p> <p><i>DAR, DER, company Size, ROA, ROE, NPM has a significant effect to EPS.</i></p> <p>Metode Analisis</p> <p><i>Linear Regression Model</i></p>
10.	Nurjanti Takarini, Hamidah Hendrari (2011)	Rasio Keuangan dan pengaruhnya terhadap <i>Earning Per Share</i> perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index	Independen NPM, QR, ROE, EPS, DER Dependen <i>Earning Per Share</i>	$\text{QR} = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}}$ $\text{DER} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}}$ $\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Modal}}$ $\text{EPS} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Saham Yang Beredar}}$	<p>Secara Parsial</p> <p>NPM, ROE, EPS, dan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Earning Per Share</i>.</p> <p>QR berpengaruh positif signifikan terhadap <i>Earning Per Share</i></p> <p>Secara Simultan</p> <p>NPM, QR, ROE, EPS, dan DER Berpengaruh signifikan terhadap <i>Earning Per Share</i></p> <p>Metode Analisis</p> <p>Regresi Linear Berganda</p>

Berikut persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang sedang penulis lakukan sekarang, yaitu:

1. Muhammad Ircham, Siti Ragil Handayani, Muhammad Saifi (2014)

Penelitian ini telah dipublikasikan pada tahun 2014 dengan judul “Pengaruh struktur modal dan profitabilitas terhadap *Earning Per Share* (studi pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia Tahun 2009-2012)”. Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian penulis yaitu lokasi penelitian ini pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia, sedangkan penelitian penulis pada perusahaan sub sektor kimia yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Salah satu Variabel Independen dalam penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian penulis yaitu menggunakan DAR. Variabel dependen dalam penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian penulis yaitu menggunakan *Earning Per Share*, sedangkan

penelitian penulis menggunakan EPS. Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwasecara Parsial DER, DAR, EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Earning Per Share*. ROE berpengaruh negatif terhadap *Earning Per Share*.

2. Amir Dadrasmog Hadan and Seyed Mohammad Reza Akbari (2015)

Penelitian ini telah dipublikasikan pada tahun 2015 dengan judul “*Relationship between Financial Ratios in the EPS of Agriculture-Related Companies Accepted on the Stock Exchange for Iran*”. Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian penulis yaitu lokasi penelitian ini pada perusahaan *Agriculture-Related Companies Accepted on the Stock Exchange for Iran*, sedangkan penelitian penulis pada perusahaan sub sektor kimia yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Penelitian ini memiliki persamaan Variabel Independen yaitu menggunakan CR, DAR, ROA, dan perbedaannya penelitian penulis tidak menggunakan ROE, TATO. Variabel dependen dalam penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian penulis yaitu menggunakan EPS. Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa *Secara Parsial Debt ratios is but significant, ROE positively and significantly related To EPS, ROA is not significant, Acrivity renggatite io has signifikan negative correlation with EPS*.

3. Hendra Adhitya (2013)

Penelitian ini telah dipublikasikan pada tahun 2013 dengan judul “*Pengaruh Current Ratio, debt to equity ratio, total assets turnover, return on equity, suku bunga, kurs valuta asing, inflasi dan kas deviden terhadap EPS pada Perusahaan makanan dan minuman*”. Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian penulis yaitu lokasi penelitian ini pada perusahaan makanan dan minuman, sedangkan penelitian penulis pada perusahaan sub sektor kimia yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Variabel Independen dalam penelitian ini menggunakan CR, DAR, ROE, Suku bunga, Kurs valuta asing, Inflasi, Kas deviden, sedangkan penulis menggunakan variabel independen CR, DAR, dan ROA. Variabel dependen dalam penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian penulis yaitu menggunakan EPS. Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa *Secara Parsial CR, TATO, dan ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap EPS, DAR, suku bunga, kurs valuta asing, inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan, kas deviden berpengaruh positif tidak signifikan terhadap EPS*.

4. Dedi Suselo, AtimDjazuli, & Nur Khusniyah Indrawati (2015)

Penelitian ini telah dipublikasikan pada tahun 2015 dengan judul “*Pengaruh variabel fundamental dan makro terhadap EPS perusahaan indeks LQ45*”. Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian penulis yaitu lokasi penelitian ini pada perusahaan indeks LQ45, sedangkan penelitian penulis pada perusahaan sub sektor kimia yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Variabel Independen dalam penelitian ini menggunakan PBV, DER, ROA, ROE, PER,

Sensitivitas kurs, Sensitivitas inflasi sensitivitas suku bunga, sedangkan variabel independen dalam penelitian penulis yaitu menggunakan CR, DAR, dan ROA. Variabel dependen dalam penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian penulis yaitu menggunakan EPS. Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa Secara Parsial ROA, PBV, EPS, PER, Sensitivitas suku bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap EPS. ROE, Sensitivitas kurs dan inflasi Berpengaruh negatif signifikan terhadap EPS.

5. Rosmiati, dan Heru Suprihhadi (2016)

Penelitian ini telah dipublikasikan pada tahun 2016 dengan judul “Pengaruh Kinerja keuangan terhadap EPS pada perusahaan makanan dan minuman”. Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian penulis yaitu lokasi penelitian ini pada perusahaan makanan dan minuman, sedangkan penelitian penulis pada perusahaan sub sektor kimia yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Variabel Independen dalam penelitian ini menggunakan CR, QR, ROA, sedangkan variabel independen dalam penelitian penulis yaitu menggunakan CR, DAR, dan ROA. Variabel dependen dalam penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian penulis yaitu menggunakan EPS. Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa Secara Parsial ROE. CR, ROE berpengaruh signifikan terhadap EPS, QR, ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap EPS.

6. Aulia Mandasari (2014)

Penelitian ini telah dipublikasikan pada tahun 2016 dengan judul “Analisis rasio keuangandan pengaruhnyaterhadap *Earning Per Share* perusahaan Transportasi”. Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian penulis yaitu lokasi penelitian ini pada perusahaan Transportasi, sedangkan penelitian penulis pada perusahaan sub sektor kimia yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Salah satu Variabel Independen dalam penelitian ini memiliki persamaaandengan penelitian penulis yaitu menggunakan ROA. Variabel dependen dalam penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian penulis yaitu menggunakan *Earning Per Share*, sedangkan penelitian penulis menggunakan EPS. Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa Secara Parsial QR, dan ROA memiliki pengaruh signifikan terhadap *Earning Per Share*. DER tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Earning Per Share*.

7. Hasdi Suryadi (2017)

Penelitian ini telah dipublikasikan pada tahun 2017 dengan judul “Analisis Pengaruh ROI, DTA, QR, TATO, PER terhadap EPS pada perusahaan batu bara di BEI”. Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian penulis yaitu lokasi penelitian ini pada perusahaan batu bara, sedangkan penelitian penulis pada perusahaan sub sektor kimia yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Variabel Independen dalam penelitian ini menggunakan ROI, DTA, QR, TATO dan PER, sedangkan variabel independen dalam penelitian penulis yaitu menggunakan CR, DAR, dan ROA. Variabel dependen dalam penelitian ini memiliki persamaan

dengan penelitian penulis yaitu menggunakan EPS. Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa Secara Parsial QR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap EPS. ROI, DTA, TATO, dan PER tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap EPS.

8. Asnita (2017)

Penelitian ini telah dipublikasikan pada tahun 2017 dengan judul “Pengaruh kinerja keuangan terhadap EPS pada industry Kimia di BEI”. Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian penulis yaitu lokasi penelitian ini pada perusahaan Kimia, sedangkan penelitian penulis pada perusahaan sub sektor kimia yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Variabel Independen dalam penelitian ini menggunakan CR, TATO, DAR, ROE, dan PER, sedangkan variabel independen dalam penelitian penulis yaitu menggunakan CR, DAR, dan ROA. Variabel dependen dalam penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian penulis yaitu menggunakan EPS. Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa Secara Parsial ROE berpengaruh positif signifikan terhadap EPS. CR, TATO, DAR, PER tidak berpengaruh terhadap EPS.

9. Siti Murniati (2016)

Penelitian ini telah dipublikasikan pada tahun 2016 dengan judul “*Effect of Capital Structure, Company size and Profitability on the EPS of Food and Beverage Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange*” Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian penulis yaitu lokasi penelitian ini pada perusahaan *Food and Beverage Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange*, sedangkan penelitian penulis pada perusahaan sub sektor kimia yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Variabel Independen dalam penelitian ini menggunakan DAR, DER, Company Size, ROA, ROE, NPM, sedangkan variabel independen dalam penelitian penulis yaitu menggunakan CR, DAR, dan ROA. Variabel dependen dalam penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian penulis yaitu menggunakan EPS. Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa Secara Parsial *DER, ROA, Sze has significant positif to EPS. DAR has significant negative, ROE, NPM has no significant negative to EPS.*

10. Nurjanti Takarini, Hamidah Hendrarini (2011)

Penelitian ini telah dipublikasikan pada tahun 2011 dengan judul “Rasio keuangan dan pengaruhnya terhadap *Earning Per Share* perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index”. Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian penulis yaitu lokasi penelitian ini pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index, sedangkan penelitian penulis pada perusahaan sub sektor kimia yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Variabel Independen dalam penelitian ini menggunakan NPM, QR, ROE, EPS, DER, sedangkan variabel independen dalam penelitian penulis yaitu menggunakan CR, DAR, dan ROA. Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa Secara Parsial NPM, ROE, EPS,

dan DER tidak Berpengaruh signifikan terhadap *Earning Per Share*. QR berpengaruh positif signifikan terhadap *Earning Per Share*.

2.5.2. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan model konseptual yang menjelaskan hubungan teori dengan faktor-faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting dan merupakan tulang punggung seluruh tubuh penelitian. Pada penelitian ini variabel yang akan diteliti adalah analisis kinerja keuangan. Dalam penelitian ini menggunakan *Current Ratio*, *Debt to Assets Ratio*, dan *Return On Assets*.

Current Ratio, *Debt to Assets Ratio*, dan *Return On Assets* nantinya akan dikaitkan dengan *Earning Per Share* yang merupakan variabel dependennya. Hal ini digunakan untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Assets Ratio*, dan *Return on Assets* terhadap *Earning Per Share* pada perusahaan Sub Sektor Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.

1. Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Earning Per Share*

Fahmi (2015), *Current Ratio* memungkinkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya.

Lasher (2016) in everyday finance, EPS is a key in determining the value of stock. Investors decide how much they're willing to pay for share based in large part on the issuing companies EPS. A growing EPS is very positive sign, while one that's stagnant or declining can lead to depressed stock price, Indeed, EPS is so important that it and the related price earning ratio are the first things investors look at when studying potential investment.

Menurut Fahmi (2015), semakin tinggi *Current Ratio* maka perusahaan dianggap mampu untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya sehingga akan menarik investor untuk membeli saham perusahaan tersebut sehingga akan meningkatkan harga saham.

Apabila suatu perusahaan memiliki harga saham yang tinggi, maka jumlah saham yang beredar akan menurun, sehingga akan menyebabkan *Earning Per Share* tinggi. Dengan demikian, *Current Ratio* memiliki pengaruh positif terhadap *Earning Per Share*.

Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Hendra (2013) menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Earning Per Share*. Sedangkan penelitian yang dilakukan Rosmiati dan Heru (2016) menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Earning Per Share*.

H₁: Current Ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Earning Per Share* pada perusahaan subsektor Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Pengaruh *Debt to Assets Ratio* terhadap *Earning Per Share*

Kasmir (2014), mengatakan bahwa *Debt to Assets Ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva.

Dengan kata lain seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

Menurut Fahmi (2015), "*Earning Per Share (EPS)* atau pendapatan perlembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki."

Apabila suatu perusahaan memiliki utang, maka perusahaan tersebut harus membayar beban bunga yang akan menyebabkan total aset perusahaan berkurang, sehingga laba bersih yang dihasilkan rendah yang akan mengakibatkan *Earning Per Share* menurun. Dengan demikian, Pengaruh DAR terhadap EPS yaitu negatif, karena jika *Debt to Assets Ratio* meningkat maka *Earning Per Share* akan menurun, dan jika *Debt to Assets Ratio* menurun maka *Earning Per Share* akan meningkat.

Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Siti (2016) menyatakan bahwa *Debt to Assets Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Earning Per Share*. Sedangkan Hendra (2013) menyatakan bahwa *Debt to Assets Ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap EPS. Berdasarkan teori dan hasil penelitian tersebut diperoleh hipotesis sebagai berikut:

H₂: Debt to Assets Ratio berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Earning Per Share* pada perusahaan sub sektor Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Pengaruh *Return On Assets* terhadap *Earning Per Share*

Hery (2016), *Return On Assets* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap dana yang tertanam dalam total aset.

Menurut Baridwan (2015); "Yang dimaksud dengan laba per lembar saham adalah jumlah pendapatan yang diperoleh dalam suatu periode tertentu untuk setiap jumlah saham yang beredar."

Hery (2016), jika semakin tinggi hasil pengembalian atas aset, berarti semakin tinggi jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap dana yang tertanam dalam aset. Sebaliknya semakin rendah pengembalian atas aset berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan. Sehingga *Return On Assets* meningkat maka *Earning Per Share* akan meningkat. Dengan demikian, pengaruh ROA terhadap EPS yaitu positif.

Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Dedi, Atim dan Nur (2015) dan Siti (2016) menyatakan bahwa *Return On Assets* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Earning Per Share*. Berdasarkan teori dan hasil penelitian tersebut diperoleh hipotesis sebagai berikut:

H₃: Return On Assets berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Earning Per Share* pada perusahaan sub sektor Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

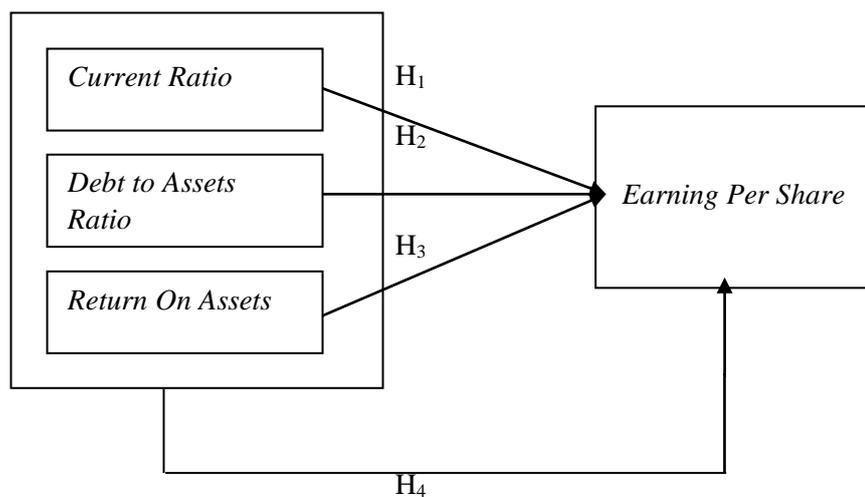
4. Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Assets Ratio*, dan *Return On Asset* terhadap *Earning Per Share*

Menurut Kasmir (2014), EPS merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Dengan demikian, laba per lembar saham (EPS) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dan mendistribusikan laba yang diraih perusahaan kepada pemegang saham. Laba per lembar saham (EPS) dapat dijadikan sebagai indikator tingkat nilai perusahaan. Laba per lembar saham (EPS) juga merupakan salah satu cara untuk mengukur keberhasilan dalam mencapai keuntungan bagi para pemilik saham dalam perusahaan. Semakin kecil nilai laba per saham maka semakin kecil pula kemungkinan perusahaan untuk membagikan dividen. Maka dapat dikatakan investor akan lebih meminati saham yang memiliki EPS tinggi dibandingkan saham yang memiliki EPS rendah.

Hendra (2013) menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Earning Per Share*. Siti (2016) menyatakan bahwa *Debt to Assets Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Earning Per Share*. Dedi, Atim dan Nur (2015) dan Siti (2016) menyatakan bahwa *Return On Assets* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Earning Per Share*. Berdasarkan teori dan hasil penelitian tersebut diperoleh hipotesis sebagai berikut:

H₄: *Current Ratio*, *Debt to Assets Ratio*, dan *Return On Assets* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *Earning Per Share* pada perusahaan sub sektor Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan kerangka pemikiran maka dapat digambarkan konstelasi penelitian yang menunjukkan pengaruh antara variabel yang diteliti yaitu variabel independen yang terdiri dari CR, DAR, dan ROA terhadap variabel dependen yaitu EPS, sebagai berikut:



Gambar 2.1 Konstelasi Penelitian

2.6. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan dugaan sementara dari peneliti yang harus diuji kebenarannya. Berdasarkan kerangka pemikiran, penulis membuat hipotesis sebagai berikut:

H₁: *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Earning Per Share*,

H₂: *Debt to Assets Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Earning Per Share*,

H₃: *Return On Assets* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Earning Per Share*, dan

H₄: *Current Ratio*, *Debt to Assets Ratio*, dan *Return On Assets* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *Earning Per Share*.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian menggunakan pendekatan verikatif dengan metode *Explanatory Survey*, yaitu metode yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh antarvariabel independen dan variabel dependen. Penelitian ini berusaha menjelaskan variabel yang akan mempengaruhi variabel lainnya dengan menggunakan statistik *inferensial*.

3.2. Objek, Unit Analisis, dan Lokasi Penelitian

3.2.1. Objek Penelitian

Objek penelitian ini terdiri dari variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*). Pada penelitian ini, variabel independen yang digunakan yaitu *Current Ratio* (X_1), *Debt to Assets Ratio* (X_2), *Return On Assets* (X_3). Sedangkan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Earning Per Share* (Y).

3.2.2. Unit Analisis

Unit analisis adalah mengenai “siapa yang diteliti” yaitu individu (perorangan), kelompok (gabungan perorangan), organisasi atau daerah/wilayah. Unit analisis yang digunakan pada penelitian ini yaitu industri karena penelitian ini terdiri dari berbagai perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu Perusahaan Sub Sektor Kimia.

3.2.3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah tempat variabel-variabel penelitian dianalisis seperti organisasi perusahaan/instansi, atau daerah tertentu. Pada penelitian ini, lokasi penelitian yang digunakan yaitu di Bursa Efek Indonesia, yang berlokasi di Jalan Jendral Sudirman Kav. 52-53, Senayan, Kebayoran Baru RT. 05/RW. 03, Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibu Kota Jakarta. Dengan pengambilan data diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia.

3.3. Jenis dan Sumber Data Penelitian

3.3.1. Jenis Data Penelitian

Jenis data berbentuk data kuantitatif dan berupa data panel. Menurut Basuki dan Prawoto (2016), data panel adalah gabungan data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*). Data kuantitatif ini diperoleh oleh peneliti secara tidak langsung yaitu berupa laporan keuangan perusahaan yang tergolong dalam Sub Sektor Kimia selama 5 tahun yaitu 2016-2020.

3.3.2. Sumber Data Penelitian

Sumber data penelitian yang digunakan adalah data sekunder. Pada penelitian ini, sumber data yang diperoleh oleh peneliti melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id), situs resmi IDN Financials (www.idnfinancials.com) dan situs resmi Saham OK (www.sahamok.com).

3.4. Operasionalisasi Variabel

Menurut Yusuf (2016), variabel dalam penelitian terdiri dari variabel bebas atau variabel X (*Independent variabel*) dan variabel terikat atau variabel Y (*dependent variabel*).

1. Variabel bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas (*Independent Variable*) adalah variabel yang mempengaruhi, menjelaskan atau menerangkan variabel lain. Variabel ini menyebabkan perubahan pada variabel terikat. Variabel bebas yang digunakan pada penelitian ini adalah *Current Ratio* (CR), *Debt to Assets Ratio* (DAR), dan *Return On Assets* (ROA).

a. *Current Ratio*(CR)

Menurut Atmaja (2016), *Current Ratio* adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengetahui likuiditas suatu perusahaan. Rasio ini dihitung dengan membagi aktiva lancar dengan utang lancar. *Current Ratio* yang rendah menunjukkan bahwa likuiditas perusahaan buruk. Sebaliknya jika *Current Ratio* relatif tinggi, likuiditas perusahaan relatif baik. Namun harus dicatat bahwa tidak pada semua kasus dimana *Current Ratio* tinggi, likuiditas perusahaan pasti baik. Meskipun aktiva lancar lebih besar dari utang lancar, perlu diingat bahwa item-item aktiva lancar seperti persediaan dan piutang terkadang sulit ditagih atau dijual secara tepat.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Utang lancar}}$$

b. *Debt to Assets Ratio* (DAR)

DAR merupakan rasio yang mengukur sejauh mana asset suatu perusahaan dibiayai oleh utang perusahaan. Rasio utang yang tinggi menunjukkan penggunaan *leverage* yang luas, yang merupakan proporsi besar dari pembiayaan yang dilakukan oleh kreditor. Rasio utang yang rendah, di sisi pesanan, menunjukkan bahwa bisnis tidak menggunakan *leverage*. Semakin tinggi *Debt to Assets Ratio* berarti semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk investasi pada aktiva guna menghasilkan keuntungan bagi perusahaan dan *Debt to Assets Ratio* yang rendah akan mempengaruhi peningkatan *Earning Per Share*.

Rumus yang dapat digunakan untuk mengukur *Debt to Asset Ratio* (DAR) menurut Fahmi (2014) adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to Asset ratio} = \frac{\text{TotalDebt}}{\text{TotalAssets}}$$

c. Return On Assets (ROA)

ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba dengan memanfaatkan total aset (kekayaan) yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya yang mendanai aset tersebut. Semakin besar nilai *Return On Assets* (ROA) semakin baik, karena untuk aset yang sama perusahaan menghasilkan keuntungan lebih besar. Maka dapat dinyatakan bahwa hubungan antara ROA dengan *Earning Per Share* bergerak searah. Rumus yang dapat digunakan untuk mengukur *Return On Assets* (ROA) menurut Fahmi (2014) adalah sebagai berikut:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak (EAT)}}{\text{Total Aset/Aktiva}}$$

2. Variabel terikat (Dependent Variable)

Variabel terikat (*Dependent Variable*) adalah variabel yang dipengaruhi atau diterangkan oleh variabel lain tapi tidak dapat mempengaruhi variabel yang lain. Variabel terikat yang digunakan adalah *Earning Per Share* (EPS).

EPS adalah kunci dalam menentukan nilai saham dan merupakan salah satu indikator keberhasilan suatu perusahaan, *Earning Per Share* sangat penting dilihat oleh investor ketika mempelajari potensi investasi, *Earning Per Share* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan sedang dalam kondisi yang baik dan perusahaan memiliki lebih banyak keuntungan untuk didistribusikan ke pada para pemegang sahamnya. Saham perusahaan yang memberikan dividen dan *capital gain* yang tinggi akan diminati oleh investor sehingga menyebabkan *Earning Per Share* naik.

Rumus yang dapat digunakan untuk mengukur *Earning Per Share* (EPS) menurut Fahmi (2014) adalah sebagai berikut:

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{EAT (Earning After Tax)}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

Pada penelitian ini pembahasan operasionalisasi variabel yang digunakan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel

Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Assets Ratio* (DAR), dan *Return On Assets* (ROA) Terhadap *Earning Per Share*

Variabel	Indikator	Skala
<i>Current Ratio (Independent Variable/ X1)</i>	1. Aktiva lancar 2. Utang lancar	Rasio
<i>Debt to Assets Ratio (Independent Variable/ X2)</i>	1. Total Utang 2. Total aktiva	Rasio
<i>Return On Assets (Independent Variable/ X3)</i>	1. Laba setelah pajak 2. Total Aktiva	Rasio
<i>Earning Per Share (Dependent Variable/ Y)</i>	1. Laba bersih setelah pajak 2. Jumlah saham yang beredar	Rasio

3.5. Metode Penarikan Sampel

Pada penelitian ini dari 13 perusahaan yang masuk dalam sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diambil sampel sebanyak 8 perusahaan dengan menggunakan metode *purposive sampling*.

Menurut Sugiyono (2014) menyatakan bahwa *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. Adapun pertimbangan-pertimbangan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan sub kimia yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
2. Perusahaan sampel tidak mengalami *delisting* selama tahun pengamatan.
3. Perusahaan yang memiliki kelengkapan laporan keuangan dan telah diaudit tahun 2016-2020.
4. Perusahaan yang mempublikasikan sahamnya lebih dari 5 tahun.
5. Komponen-komponen yang diperlukan dalam proses perhitungan tercantum jelas di laporan keuangan.

Berdasarkan kriteria tersebut, maka dari 13 perusahaan Sub Sektor Kimia yang terdaftar di Bursa Indonesia dipilih 8 perusahaan yang akan diteliti lebih lanjut yang memenuhi kriteria penelitian. Berikut adalah perusahaan Sub Sektor Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 3.2
Perusahaan Sub Sektor Kimia yang Dijadikan Sampel Penelitian

No.	Kode Perusahaan	Nama Emiten	Tanggal IPO
1.	ADMG	Polychem Indonesia Tbk	20/10/1993
2.	BRPT	Barito Pasific Tbk	01/10/1993
3.	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk	08/08/1990
4.	EKAD	Ekadharna International Tbk	14/08/1990
5.	INCI	Intanwijaya Internasional Tbk	24/07/1990
6.	SRSN	Indo Acidatama Tbk	11/01/1993
7.	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk	24/06/1996
8.	UNIC	Unggul Indah Cahaya Tbk	06/11/1989

Sumber: www.sahamok.com

3.6. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan cara-cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data. Metode pengumpulan data harus dilakukan dengan benar sehingga dapat memperoleh data yang akurat dan sesuai dengan kebutuhan penelitian. Berdasarkan metode sampling yang digunakan, maka data yang terpilih dikumpulkan melalui metode pengumpulan data sekunder dengan menggunakan metode secara manual dan kontak langsung (Kuncoro, 2013).

1. Metode secara manual, di mana dalam metode ini peneliti secara manual melakukan penelusuran data melalui referensi pustakawan yaitu dengan menelusuri berbagai informasi yang akan dijadikan sebagai dasar teori yang berhubungan dengan masalah-masalah yang akan diteliti.

2. Metode kontak langsung, di mana dalam metode ini peneliti memperoleh data berbagai informasi yang relevan melalui internet yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti. Data yang diambil yaitu dari www.idx.co.id, www.idnfinancials.com, dan www.sahamok.com.

3.7. Metode Pengolahan/Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi data panel dengan bantuan program *Eviews 9*. Data panel adalah gabungan antara data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*). Data *time series* adalah data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu terhadap suatu individu, sedangkan data *cross section* merupakan data yang dikumpulkan dalam satu waktu terhadap banyak individu. Sehingga dapat disimpulkan data panel merupakan sekelompok data individual yang diteliti selama rentang waktu tertentu (Basuki dan Prawoto, 2016).

3.7.1. Statistik Deskriptif Data Panel

Menurut Sarwono (2016), statistik deskriptif dipergunakan untuk memberikan gambaran data yang diteliti secara deskriptif. Nilai-nilai umum dalam statistik deskriptif diantaranya ialah rata-rata, simpangan baku, nilai minimal, nilai maksimal dan jumlah (*sum*). Nilai-nilai ini bermanfaat memberikan gambaran umum mengenai variabel-variabel yang diteliti sehingga dapat menjelaskan karakteristik data yang ada dengan menjelaskan besaran dari nilai-nilai tersebut.

Metode statistik dalam penelitian ini akan menghasilkan nilai rata-rata (*mean*), nilai tengah (*median*), nilai maksimal (*maximum*), nilai minimal (*minimum*), simpangan baku (*std. dev*), skewness, kurtosis, *jarque bera* (JB), *probability jarquebera*, *sum* dan *sum sq. dev*.

3.7.2. Model Regresi Data Panel

Menurut Basuki dan Prawoto (2016), dalam metode estimasi model regresi dengan menggunakan data panel dapat dilakukan melalui tiga pendekatan, antara lain:

1. Common Effect Model

Common effect model merupakan pendekatan model atau data panel yang paling sederhana karena hanya mengombinasikan data *time series* dan *crosssection*. Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Metode ini bisa menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel.

2. Fixed Effect Model

Fixed effect model mengasumsikan bahwa terdapat efek yang berbeda antarindividu. Perbedaan antar individu dapat diakomodasi melalui perbedaan

padaintersepanya. Untuk mengestimasi data panel model *fixed effect* yaitu disebut dengan teknik variabel *dummy*. Model estimasi ini sering juga disebut dengan teknik *Least Squares Dummy Variable* (LSDV).

3. *Random Effect Model*

Model ini mengestimasi data panel di mana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Pada model *random effect* perbedaan intersep diakomodasi oleh *error terms* masing-masing perusahaan. Keuntungan menggunakan model *random effect* yakni menghilangkan heterokedastisitas. Model ini juga disebut dengan *Error Component Model* (ECM) atau teknik *Generalized Least Square*.

3.7.3. Pemilihan Model Data Panel

Basuki dan Prawoto (2016), menyatakan bahwa untuk memilih model yang paling tepat untuk digunakan dalam mengelola data panel, terdapat beberapa pengujian yang dapat dilakukan, yakni:

1. Uji Chow

Chow test yakni pengujian untuk menentukan model *Common Effect* atau *Fixed Effect* yang paling tepat dalam mengestimasi data panel. Hipotesis dalam uji chow adalah:

H_0 : *Common Effect Model* atau *pooled OLS*

H_1 : *Fixed Effect Model*

Dalam Uji Chow, apabila nilai probabilitas $< \alpha$ 5%, maka model *fixed effect* yang dipilih (tolak H_0). Sebaliknya apabila $> \alpha$ 5%, maka *Common Effect* yang dipilih (tolak H_1).

2. Uji Hausman

Menurut Basuki dan Prawoto (2017) Uji Hausman merupakan pengujian statistik untuk memilih apakah model *Fixed Effect* atau *Random Effect* paling tepat digunakan. Hipotesis dalam uji Hausman adalah sebagai berikut:

H_0 : *Random Effect Model*

H_1 : *Fixed Effect Model*

Dalam uji hausman apabila nilai probabilitas $> \alpha = 0,05$ maka *Random Effect* yang dipilih (terima H_0). Sebaliknya apabila nilai probabilitas $< \alpha = 0,05$ maka model *Fixed Effect* yang dipilih (tolak H_0).

3.7.4. Analisis Regresi Data Panel

Menurut Sriyana (2014), analisis regresi data panel adalah regresi yang menggabungkan data *time series* dan data *cross section*. Model persamaan data panel yang merupakan gabungan dari data *cross section* dan data *time series* adalah sebagai berikut:

$$EPS_{it} = \alpha + \beta_1 CR_{it} + \beta_2 DAR_{it} + \beta_3 ROA_{it} + \beta_4 EPS_{it-1} + e_{it}$$

Keterangan:

EPS_{it} = *Earning Per Share* pada unit ke *i* pada waktu ke *i*

α = Konstanta

B₍₁₋₃₎ = Koefisien Regresi masing-masing variabel independen

CR_{it} = Variabel *Current Ratio* pada unit ke *i* pada waktu ke *i*

DAR_{it} = Variabel *Debt to Assets Ratio* pada unit ke *i* pada waktu ke *i*

ROA_{it} = Variabel *Return On Assets* pada unit ke *i* pada waktu ke *i*

ε = *Error term*

T = Tahun ke-*t*

I = Entitas ke-*i*

3.7.5. Uji Asumsi Klasik Data Panel

Basuki dan Prawoto (2017), uji asumsi klasik yang digunakan dalam regresi linier dengan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) meliputi Uji Normalitas Autokorelasi, Heterokedastisitas, Multikolinearitas. Walaupun demikian, tidak semua uji asumsi klasik harus dilakukan pada setiap model regresi linier dengan pendekatan OLS.

3.7.5.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk membuktikan bahwa yang digunakan berdistribusi normal. Hasil analisis kemudian dibandingkan dengan nilai kritisnya. Dasar pengambilan keputusan dapat dilakukan berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan uji Jarque-Bera (JB), yaitu:

- a. Jika probabilitas > 5% maka H₀ diterima, artinya data berdistribusi normal.
- b. Jika probabilitas < 5% maka H₀ ditolak, artinya data tidak berdistribusi.

3.7.5.2. Uji Autokorelasi

Autokorelasi menunjukkan adanya korelasi antara anggota serangkaian observasi. Autokorelasi hanya terjadi pada data *time series*. Menurut Basuki dan Prawoto (2017) uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Metode pengujian autokorelasi yang sering digunakan dalam penelitian adalah dengan uji Durbin Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika $DU < DW < (4-DU)$ maka H₀ diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi.
- b. Jika $DU < DW < (4-DL)$ maka H₀ ditolak, artinya terjadi autokorelasi.
- c. Jika $DL < DW < DU$ atau $(4-DU) < DW < (4-DU)$, artinya tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti atau tidak dapat diputuskan.
- d. Jika $DW < DL$, artinya terjadi autokorelasi positif.
- e. Jika $DW > (4-DL)$, artinya terjadi autokorelasi negatif.

3.7.5.3. Uji Multikolinearitas

Basuki dan Prawoto (2017) menyatakan bahwa multikolinearitas adalah adanya hubungan linier antara variabel independen di dalam model regresi. Uji multikolinearitas perlu dilakukan pada saat regresi linier menggunakan lebih dari satu variabel bebas. Uji multikolinearitas adalah hubungan linier antara variabel independen di dalam regresi. Untuk menguji ada atau tidaknya multikolinearitas pada model. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya multikolinearitas. *Rule of thumb* dari metode ini adalah:

- a. Jika koefisien korelasi cukup tinggi di atas 0,85 maka terdapat multikolinearitas dalam model.
- b. Jika koefisien korelasi rendah di bawah 0,85 maka tidak mengandung unsur multikolinearitas dalam model.

3.7.5.4. Uji Heterokedastisitas

Basuki dan Prawoto (2017) menyatakan bahwa heterokedastisitas merupakan masalah regresi yang faktor gangguan tidak memiliki varian yang sama atau variannya tidak konstan. Uji heterokedastisitas biasanya terjadi pada data *cross section*, dimana data panel lebih dekat ke ciri data *cross section* dibandingkan *time series*.

Pada penelitian ini Salah satu cara untuk menguji heterokedastisitas adalah dengan uji Glejser. Uji Glejser dilakukan dengan meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolute residualnya.

- a. Jika probabilitas $> 5\%$ atau 0,05 maka H_0 diterima, artinya tidak terjadi heterokedastisitas.
- b. Jika probabilitas $< 5\%$ atau 0,05 maka H_0 ditolak, artinya terjadi heterokedastisitas.

3.7.6. Uji Hipotesis

3.7.6.1. Uji Koefisien Regresi secara Simultan (Uji F)

Uji koefisien regresi secara simultan pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam mode mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Pengujian secara simultan ini dilakukan dengan cara membandingkan antara tingkat signifikansi F dari hasil pengujian dengan nilai signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini (Kuncoro, 2013). Cara pengujian simultan terhadap variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Jika signifikansi $< 0,05$ dan nilai F_{hitung} yang diperoleh dari hasil pengolahan nilainya $>$ dari F_{tabel} maka dapat disimpulkan ada pengaruh secara simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen.
- b. Jika signifikansi $> 0,05$ dan nilai F_{hitung} yang diperoleh dari hasil pengolahan nilainya $<$ dari F_{tabel} maka dapat disimpulkan tidak ada pengaruh secara simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Uji F atau uji koefisien regresi secara bersama-sama digunakan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dalam hal ini untuk mengetahui apakah variabel *Current Ratio* (X_1), *Debt to Assets Ratio* (X_2), dan *Return on Assets* (X_3) berpengaruh secara signifikan terhadap *Earning Per Share* (Y) dengan tingkat signifikansi 0,05.

3.7.6.2. Uji Koefisien Regresi secara Parsial (Uji t)

Menurut Basuki dan Prawoto (2016) uji t untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Cara pengujian parsial terhadap variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Jika signifikansi $< 0,05$ maka dapat disimpulkan ada pengaruh secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen.
- b. Jika signifikansi $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh secara parsial antar variabel independen terhadap variabel dependen.

Uji t atau uji koefisien regresi secara parsial digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Dalam hal ini untuk mengetahui apakah secara parsial variabel *Current Ratio*(X_1), *Debt to Assets Ratio*(X_2), dan *Return on Assets*(X_3) berpengaruh secara signifikan terhadap *Earning Per Share*(Y) dengan tingkat signifikansi 0,05.

3.7.6.3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi R^2 bertujuan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Di mana menurut Sarwono (2006), Nilai R square (R^2) merupakan salah satu nilai dalam regresi linier yang dijadikan sebagai nilai kecocokan model regresi. Rentang nilai R square (R^2) yaitu antara 0 sampai 1. Nilai R square (R^2) mendekati 1 mempunyai makna bahwa kecocokan model regresi semakin besar, sebaliknya jika nilainya mendekati 0 maka kecocokan model regresi semakin kecil. Jadi, jika nilai R^2 kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen terbatas. Rentang nilai R square (R^2) yaitu antara 0 sampai 1.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1. Hasil Pengumpulan Data

Objek penelitian pada penelitian ini terdiri dari variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*). Variabel independen yang digunakan yaitu *Current Ratio*, *Debt to Assets Ratio*, dan *Return On Assets*. Sedangkan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Earning Per Share*. Unit analisis yang digunakan pada penelitian ini yaitu perusahaan sub sektor Kimia periode 2016-2020 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Adapun lokasi dari gedung Bursa Efek Indonesia itu sendiri berada di Menara I Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53, Jakarta Selatan, 12190, Indonesia.

Sumber data pada penelitian ini yaitu data sekunder yang berupa laporan keuangan perusahaan. Dimana data laporan keuangan perusahaan yang digunakan yaitu data perusahaan sub sektor Kimia di Bursa Efek Indonesia yang anggota populasinya terdiri dari 13 perusahaan. Kemudian dilakukan pengambilan sampel dengan metode *purposive sampling* yaitu metode penarikan sampel berdasarkan penilaian terhadap karakteristik anggota sampel yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Maka diperoleh 8 perusahaan yang memenuhi kriteria yang akan digunakan sebagai sampel pada penelitian ini.

4.1.1. Profil Perusahaan Sub Sektor Kimia yang dijadikan Sampel Penelitian

1) Polychem Indonesia Tbk (ADMG)

Polychem Indonesia Tbk (ADMG) (dahulu GT Petrochem Industries Tbk) didirikan tanggal 25 April 1986 dengan nama PT Andayani Megah dan mulai memproduksi secara komersial pada tahun 1990. Kantor pusat ADMG beralamat di Wisma 46 kota BNI, Lantai 20, Jl. Jend. Sudirman, Kav. 1, Jakarta 10220 – Indonesia dan pabrik berlokasi di Tangerang, Karawang, dan Merak. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan ADMG bergerak dalam pembuatan keping poliester, filamen poliester, plastik rekayasa, resin teknik, etilen glikol, serat stapel poliester dan petrokimia serta untuk terlibat dalam pembuatan rajutan, tenun, dan tekstil. Pada tanggal 17 September 1999, ADMG memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham ADMG (IPO) kepada masyarakat sebanyak 20.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp4.250,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 20 Oktober 1993.

2) Barito Pacific Tbk (BRPT)

Barito Pacific Tbk (BRPT) didirikan 04 April 1979 dengan nama PT Bumi Raya Pura Mas Kalimantan dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1983. BRPT berdomisili di Banjarmasin dengan pabrik berlokasi di Jelapat, Banjarmasin. Kantor Barito Pacific Tbk berada di Jakarta dengan alamat di Wisma Barito Pacific Tower B, Lt. 8, Jl. Letjen S. Parman Kav. 62-63, Jakarta 11410. BRPT tercatat pada

Bursa Efek Indonesia di tahun 1993. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan BRPT bergerak dalam bidang kehutanan, perkebunan, pertambangan, industri, properti, perdagangan, energi terbarukan dan transportasi. Produk-produk dan jasa yang dihasilkan anak usaha Barito Pacific meliputi bahan baku industri plastik di sektor hilir (etilena, propilena, py-gas, serta mixed C4), komoditas perkebunan (kelapa sawit, serta produk turunannya), kayu olahan (particle board), penyewaan gedung (perkantoran dan perhotelan), dan lain sebagainya. Pada tanggal 11 Agustus 1993, BRPT memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham BRPT (IPO) kepada masyarakat sebanyak 85.000.000 dengan nilai nominal Rp. 1.000,-per saham dengan harga penawaran Rp. 7.200,-per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 1 Oktober 1993.

3) Duta Pertiwi Nusantara Tbk (DPNS)

Duta Pertiwi Nusantara Tbk (DPNS) didirikan tanggal 18 Maret 1982 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1987. Kantor pusat DPNS beralamat di Jl Tanjungpura No. 263 D, Pontianak 78122 sedangkan pabrik berlokasi di Jl. Adisucipto Km. 10,6 Desa Teluk Kapuas, Kec. Sei Raya, Kab. Kubu Raya, Pontianak 78391. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan DPNS meliputi industri lem, barang-barang kimia dan pertambangan. Produk utama yang dihasilkan DPNS adalah Lem (Glue), Formalin dan Hardener (sebagai pelengkap / pengeras untuk produk utama, dipergunakan dalam proses produksi kayu) lapis. Pada tanggal 18 Juni 1990, DPNS memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham DPNS (IPO) Perusahaan kepada masyarakat sebanyak 2.270.000 dengan nilai nominal Rp. 1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp. 8.100,-per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 8 Agustus 1990.

4) PT Ekadharma Internasional Tbk (EKAD)

Ekadharma International Tbk (EKAD) didirikan tanggal 20 Nopember 1981 dengan nama PT Ekadharma Widya Graphika dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1981. Kantor pusat EKAD berlokasi di Galeri Niaga Mediterania 2 Blok L8 F-G, Pantai Indah Kapuk, Jakarta Utara 14460. Sedangkan pabrik berlokasi di Kawasan Industri Pasar Kemis Blok C-1, Tangerang dan mempunyai 16 kantor cabang dan 9 *stock point*. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan EKAD adalah bergerak dalam bidang pembuatan pita perekat dan memproduksi bahan baku dan atau bahan penolong yang diperlukan serta usaha perdagangan pada umumnya. Kegiatan utama EKAD adalah pembuatan dan pemasaran pita perekat (Cloth Tape, Double Sided Tape, Kraft Paper Tape, Masking Tape, Opp Tape, PVC Insulation Tape, Stationery Tape) serta Stretch Film dengan merek, antara lain: Daimaru, Daiichi, Anchor, Ekatape dan Superfix. Pada tanggal 21 Juni 1990, EKAD memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham EKAD (IPO) kepada

masyarakat sebanyak 1.000.000 dengan nilai nominal Rp. 1.000,-per saham dengan harga penawaran Rp. 6.500,-per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 14 Agustus 1990.

5) Intanwijaya Internasional Tbk (INCI)

Intanwijaya Internasional Tbk (INCI) (dahulu Intan Wijaya Chemical Industry Tbk) didirikan tanggal 14 Nopember 1981 dan memulai usaha kegiatan secara komersial pada tahun 1987. Kantor pusat INCI beralamat di Wisma IWI, Lt. 5, Jl. Arjuna Selatan, Kav. 75, Kebun Jeruk, Jakarta 11530 – Indonesia, dan pabrik berlokasi di kota Banjarmasin. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan INCI adalah industri formaldehyde (formalin) dan formaldehyde resin (perekat kayu) dalam bentuk cair / liquid dan bubuk. Pada tanggal 1 Juni 1990, INCI memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham INCI (IPO) kepada masyarakat sebanyak 4.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp8.250,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 24 Juli 1990.

6) PT Indo Acidatama Tbk (SRSN)

Indo Acidatama Tbk (SRSN) didirikan dengan nama PT Indo Alkohol Utama tanggal 7 Desember 1982, kemudian pada tahun 1986 berubah nama menjadi PT Indo Acidatama Chemical Industry. SRSN memulai kegiatan komersil garmen sejak 1 Pebruari 1984 dan kimia sejak tahun 1989. Kantor pusat SRSN beralamat di Gedung Graha Kencana Suite 9A, Jl. Raya Perjuangan 88, Jakarta, sedangkan pabrik berlokasi di Jl. Raya Solo –Sragen Km. 11,4 Kemiri, Kebakkramat, Karanganyar, Surakarta, Indonesia. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan SRSN meliputi industri pakaian jadi, kimia dasar, kemasan dari plastik dan perdagangan ekspor dan impor. Kegiatan utama SRSN adalah bergerak dibidang industri agro kimia (Ethanol, Asam Cuka, Asam Asetat dan Ethyl Asetat,). Pada tanggal 2 Desember 1992, SRSN memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham SRSN (IPO) kepada masyarakat sebanyak 5.000.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp. 1.000,-per saham dan harga penawaran Rp. 3.500,-per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 11 Januari 1993.

7) PT Chandra Asri Petrochemical Tbk (TPIA)

Chandra Asri Petrochemical Tbk (TPIA) didirikan tanggal 2 Nopember 1984 dengan nama PT Tri Polyta Indonesia dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1993. TPIA berdomisili di Jakarta dengan pabrik berlokasi di Desa Gunung Sugih, Kecamatan Ciwandan, Kodya Cilegon, Banten. Kantor pusat TPIA beralamat di Wisma Barito Pacific Tower A, Lantai 7, Jl. Let. Jend. S. Parman Kav. 62-63, Jakarta 11410 –Indonesia. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan TPIA adalah bergerak dalam bidang usaha industri pengolahan (petrokimia), perdagangan besar serta aktivitas konsultasi manajemen. Saat ini, TPIA

bersama Anak Usaha menjalankan usaha dalam bidang produksi petrokimia, seperti Olefins dan Polyolefins (termasuk produk samping), Styrene Monomer, Butadiene, dan Karet Sintetis; dan penyewaan tangkidan jasa pengelolaan dermaga. Pada tanggal 14 Juni 1996, TPIA memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam (sekarang Bapepam-LK) untuk melakukan pencatatan pada Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia) atas seluruh sahamnya, yang telah ditempatkan dan disetor penuh, sejumlah 257.500.000 lembar dengan nilai nominal Rp1.000,-per lembar. Perdagangan saham di Bursa Efek Indonesia ini dihentikan (delisting) mulai tanggal 3 Pebruari 2003. Kemudian tanggal 22 Mei 2008 TPIA melakukan pencatatan kembali (relisting) atas seluruh sahamnya yang telah ditempatkan dan disetor penuh sejumlah 728.401.000 lembar dengan nilai nominal Rp. 1.000,-per lembar dan harga perdana Rp. 2.200,-per saham di Bursa Efek Indonesia.

8) PT Unggul Indah Cahaya Tbk (UNIC)

Unggul Indah Cahaya Tbk (UNIC) didirikan tanggal 7 Februari 1983 dengan nama PT Unggul Indah Corporation dan mulai beroperasi secara komersial sejak November 1985. Kantor pusat UNIC berlokasi di Wisma UIC, Jl. Jend. Gatot Subroto, Kav. 6-7, Jakarta Selatan 12930, sedangkan pabrik berlokasi di Jl. Raya Merak km 117,5 Desa Gerem, Kec. Pulomerak, Kab. Serang, Banten, Indonesia. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan UNIC antara lain mencakup bidang usaha industri bahan kimia alkylbenzene dan kegiatan usaha terkait lainnya, jasa angkutan darat dan penampungan barang impor, konstruksi real estat serta penyewaan ruang perkantoran. Kegiatan utama Unggul Indah Cahaya adalah bergerak dibidang industri bahan kimia alkylbenzene, yang merupakan bahan baku utama untuk produksi deterjen. Pada tanggal 28 September 1989, UNIC memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham UNIC (IPO) kepada masyarakat sebanyak 9.000.000 saham dengan nilai nominal Rp. 1.000,-per saham dengan harga penawaran Rp. 17.250,-per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 6 Nopember 1989.

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan, berikut ini ditampilkan data dalam bentuk tabel dan grafik untuk masing-masing variabel.

1. *Earning Per Share*

Earning Per Share Pada Perusahaan Sub Sektor Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Pada tahun 2016, nilai rata-rata *Earning Per Share* yaitu sebesar Rp 35,30. Adapun perusahaan yang memiliki *Earning Per Share* di atas rata-rata yaitu EKAD, INCI, dan UNIC. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Earning Per Share* di bawah rata-rata yaitu ADMG, BRPT, DPNS, SRSN, dan TPIA.

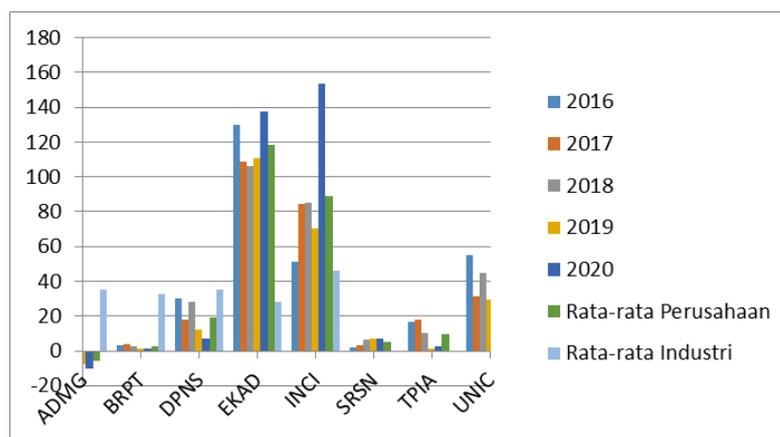
Pada tahun 2017, nilai rata-rata *Earning Per Share* yaitu sebesar Rp 32,77. Adapun perusahaan yang memiliki *Earning Per Share* di atas rata-rata yaitu EKAD dan INCI. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Earning Per Share* di bawah rata-rata yaitu ADMG, BRPT, DPNS, SRSN, TPIA, dan UNIC.

Pada tahun 2018, nilai rata-rata *Earning Per Share* yaitu sebesar Rp 35,41. Adapun perusahaan yang memiliki *Earning Per Share* di atas rata-rata yaitu EKAD, INCI, dan UNIC. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Earning Per Share* di bawah rata-rata yaitu ADMG, BRPT, DPNS, SRSN, dan TPIA.

Pada tahun 2019, nilai rata-rata *Earning Per Share* yaitu sebesar Rp 28,14. Adapun perusahaan yang memiliki *Earning Per Share* di atas rata-rata yaitu EKAD, INCI, dan UNIC. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Earning Per Share* di bawah rata-rata yaitu ADMG, BRPT, DPNS, SRSN, dan TPIA.

Pada tahun 2020, nilai rata-rata *Earning Per Share* yaitu sebesar Rp 46,36. Adapun perusahaan yang memiliki *Earning Per Share* di atas rata-rata yaitu EKAD, INCI, dan UNIC. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Earning Per Share* di bawah rata-rata yaitu ADMG, BRPT, DPNS, SRSN, dan TPIA.

Rata-rata *Earning Per Share* dari 8 perusahaan selama periode penelitian tahun 2016-2020 yaitu sebesar Rp 35,60. Perusahaan yang memiliki rata-rata *Earning Per Share* di atas rata-rata penelitian yaitu EKAD, INCI, dan UNIC. Sedangkan perusahaan yang memiliki rata-rata *Earning Per Share* di bawah rata-rata penelitian yaitu ADMG, BRPT, DPNS, SRSN, dan TPIA. Hasil perhitungan *Earning Per Share* Pada Perusahaan Sub Sektor Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 selengkapnya disajikan pada gambar berikut ini:



Sumber : www.idx.co.id, www.idnfinancial.com (data diolah, 2021)

Gambar 4.1 Grafik Perkembangan *Earning Per Share* Perusahaan Sub Sektor Kimia Periode 2016-2020

2. Current Ratio (CR)

Current Ratio (CR) diperoleh dari perhitungan *current asset* dibagi dengan *current liabilities*. Berikut ini hasil perhitungan *Current Ratio* (CR) pada 8 perusahaan sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Pada tahun 2016, nilai rata-rata *Current Ratio* yaitu sebesar 4,41%. Adapun perusahaan yang memiliki *Current Ratio* di atas rata-rata yaitu DPNS, EKAD, dan INCI. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Current Ratio* di bawah rata-rata yaitu ADMG, BRPT, SRSN, TPIA, dan UNIC.

Pada tahun 2017, nilai rata-rata *Current Ratio* yaitu sebesar 3,71%. Adapun perusahaan yang memiliki *Current Ratio* di atas rata-rata yaitu DPNS, EKAD, dan

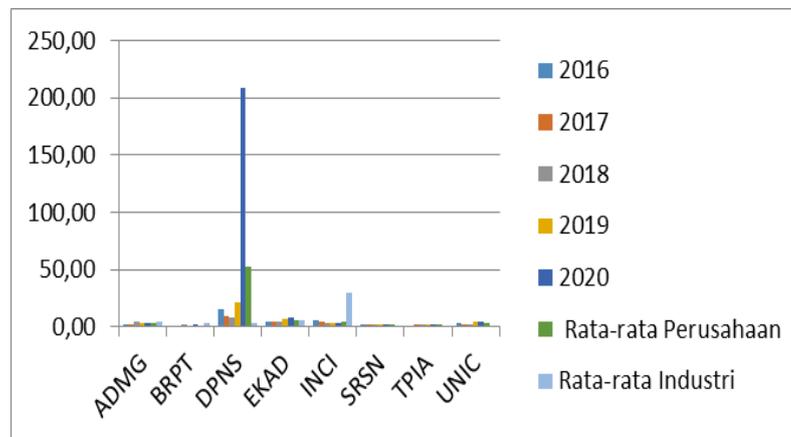
INCI. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Current Ratio* di bawah rata-rata yaitu ADMG, BRPT, SRSN, TPIA, dan UNIC.

Pada tahun 2018, nilai rata-rata *Current Ratio* yaitu sebesar 3,68%. Adapun perusahaan yang memiliki *Current Ratio* di atas rata-rata yaitu ADMG, DPNS, dan EKAD. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Current Ratio* di bawah rata-rata yaitu BRPT, INCI, SRSN, TPIA, dan UNIC.

Pada tahun 2019, nilai rata-rata *Current Ratio* yaitu sebesar 5,69%. Adapun perusahaan yang memiliki *Current Ratio* di atas rata-rata yaitu DPNS dan EKAD. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Current Ratio* di bawah rata-rata yaitu ADMG, BRPT, INCI, SRSN, TPIA, dan UNIC.

Pada tahun 2020, nilai rata-rata *Current Ratio* yaitu sebesar 29,31%. Adapun perusahaan yang memiliki *Current Ratio* di atas rata-rata yaitu DPNS. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Current Ratio* di bawah rata-rata yaitu ADMG, BRPT, EKAD, INCI, SRSN, TPIA, dan UNIC.

Rata-rata *Current Ratio* dari 8 perusahaan selama periode penelitian tahun 2016-2020 yaitu sebesar 9,36%. Perusahaan yang memiliki rata-rata *Current Ratio* di atas rata-rata penelitian yaitu DPNS. Sedangkan perusahaan yang memiliki rata-rata *Current Ratio* di bawah rata-rata penelitian yaitu ADMG, BRPT, EKAD, INCI, SRSN, TPIA, dan UNIC. Hasil perhitungan *Current Ratio* Pada Perusahaan Sub Sektor Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 selengkapnya disajikan pada gambar berikut ini:



Sumber : www.idx.co.id, www.idnfinancial.com (data diolah, 2021)

Gambar 4.2 Grafik Perkembangan *Current Ratio* (CR) Perusahaan Sub Sektor Kimia periode 2016-2020

3. *Debt to Assets Ratio*

Debt to Assets Ratio diperoleh dari perhitungan Total Utang dibagi dengan Total Aktiva. Berikut ini hasil perhitungan *Debt to Assets Ratio* pada 8 perusahaan sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Pada tahun 2016, nilai rata-rata *Debt to Assets Ratio* yaitu sebesar 0,30%. Adapun perusahaan yang memiliki *Debt to Assets Ratio* di bawah rata-rata yaitu DPNS, EKAD, INCI, dan UNIC. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Debt to Assets Ratio* di atas rata-rata yaitu ADMG, BRPT, SRSN, dan TPIA.

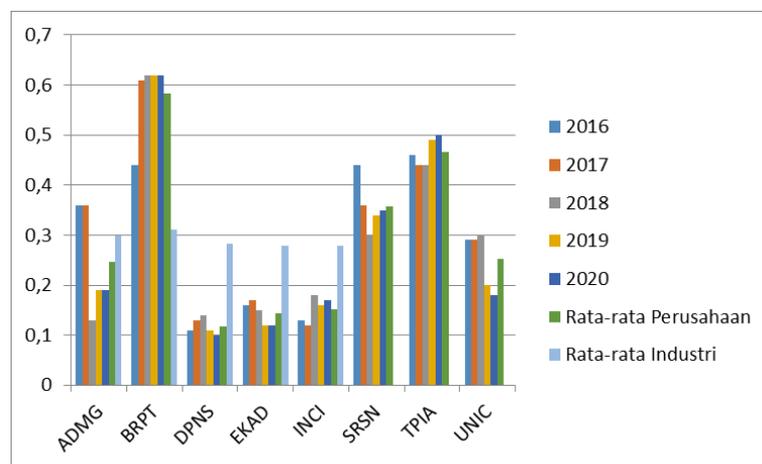
Pada tahun 2017, nilai rata-rata *Debt to Assets Ratio* yaitu sebesar 0,31%. Adapun perusahaan yang memiliki *Debt to Assets Ratio* di bawah rata-rata yaitu DPNS, EKAD, dan INCI. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Debt to Assets Ratio* di atas rata-rata yaitu ADMG, BRPT, SRSN, dan TPIA. Perusahaan yang memiliki *Debt to Assets Ratio* sama dengan nilai rata-rata yaitu UNIC.

Pada tahun 2018, nilai rata-rata *Debt to Assets Ratio* yaitu sebesar 0,28%. Adapun perusahaan yang memiliki *Debt to Assets Ratio* di bawah rata-rata yaitu ADMG, DPNS, EKAD, dan INCI. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Debt to Assets Ratio* di atas rata-rata yaitu BRPT, SRSN, TPIA, dan UNIC.

Pada tahun 2019, nilai rata-rata *Debt to Assets Ratio* yaitu sebesar 0,28%. Adapun perusahaan yang memiliki *Debt to Assets Ratio* di bawah rata-rata yaitu ADMG, DPNS, EKAD, INCI, dan UNIC. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Debt to Assets Ratio* di atas rata-rata yaitu BRPT, SRSN, dan TPIA.

Pada tahun 2020, nilai rata-rata *Debt to Assets Ratio* yaitu sebesar 0,28%. Adapun perusahaan yang memiliki *Debt to Assets Ratio* di bawah rata-rata yaitu ADMG, DPNS, EKAD, INCI, dan UNIC. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Debt to Assets Ratio* di atas rata-rata yaitu BRPT, SRSN, dan TPIA.

Rata-rata *Debt to Assets Ratio* dari 8 perusahaan selama periode penelitian tahun 2016-2020 yaitu sebesar 0,29%. Perusahaan yang memiliki rata-rata *Debt to Assets Ratio* di bawah rata-rata penelitian yaitu ADMG, DPNS, EKAD, INCI, dan UNIC. Sedangkan perusahaan yang memiliki rata-rata *Debt to Assets Ratio* di atas rata-rata penelitian yaitu BRPT, SRSN, dan TPIA. Hasil perhitungan *Debt to Assets Ratio* Pada Perusahaan Sub Sektor Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 selengkapnya disajikan pada gambar berikut ini:



Sumber : www.idx.co.id, www.idnfinancial.com (data diolah, 2021)

Gambar 4.3 Grafik Perkembangan *Debt to Assets Ratio* Perusahaan Sub Sektor Kimia periode 2016-2020

4. Return On Assets

Return On Assets didapatkan dari perhitungan *earning after tax* dibagi dengan total aset. Berikut ini kondisi *Return On Assets* pada perusahaan sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. Pada tahun 2016, nilai rata-rata *Return On Assets* yaitu sebesar 6,44%. Adapun perusahaan yang memiliki

Return On Assets di atas rata-rata yaitu BRPT, EKAD, TPIA, dan UNIC. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Return On Assets* di bawah rata-rata yaitu ADMG, DPNS, INCI, dan SRSN.

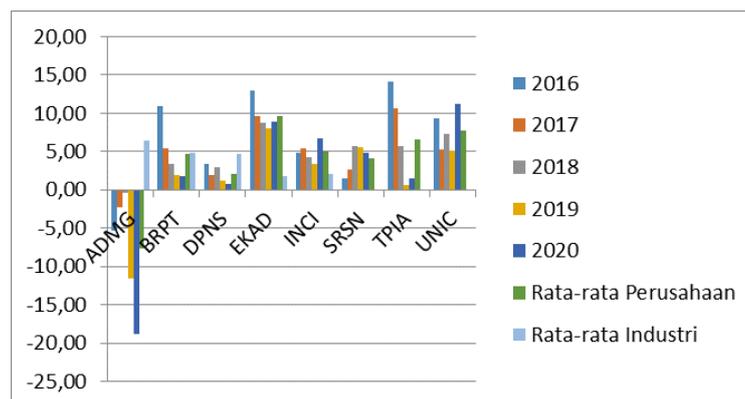
Pada tahun 2017, nilai rata-rata *Return On Assets* yaitu sebesar 4,85%. Adapun perusahaan yang memiliki *Return On Assets* di atas rata-rata yaitu BRPT, EKAD, INCI, TPIA, dan UNIC. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Return On Assets* di bawah rata-rata yaitu ADMG, DPNS, dan SRSN.

Pada tahun 2018, nilai rata-rata *Return On Assets* yaitu sebesar 4,69%. Adapun perusahaan yang memiliki *Return On Assets* di atas rata-rata yaitu EKAD, SRSN, TPIA, dan UNIC. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Return On Assets* di bawah rata-rata yaitu ADMG, BRPT, DPNS, dan INCI.

Pada tahun 2019, nilai rata-rata *Return On Assets* yaitu sebesar 1,79%. Adapun perusahaan yang memiliki *Return On Assets* di atas rata-rata yaitu BRPT, EKAD, INCI, SRSN, dan UNIC. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Return On Assets* di bawah rata-rata yaitu ADMG, DPNS, dan TPIA.

Pada tahun 2020, nilai rata-rata *Return On Assets* yaitu sebesar 2,13%. Adapun perusahaan yang memiliki *Return On Assets* di atas rata-rata yaitu EKAD, INCI, SRSN, dan UNIC. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Return On Assets* di bawah rata-rata yaitu ADMG, BRPT, DPNS, dan TPIA.

Berdasarkan tabel 4.4 dan gambar 4.4 rata-rata *Return On Assets* dari 8 perusahaan selama periode penelitian tahun 2016-2020 yaitu sebesar 3,98%. Perusahaan yang memiliki rata-rata *Return On Assets* di atas rata-rata penelitian yaitu BRPT, EKAD, INCI, SRSN, TPIA, dan UNIC. Sedangkan perusahaan yang memiliki rata-rata *Return On Assets* di bawah rata-rata penelitian yaitu ADMG, dan DPNS. Hasil perhitungan *Return On Assets* Pada Perusahaan Sub Sektor Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 selengkapnya disajikan pada gambar berikut ini:



Sumber : www.idx.co.id, www.idnfinancial.com (data diolah, 2021)

Gambar 4.4 Grafik Perkembangan *Return On Assets* Perusahaan Sub Sektor Kimia periode 2016-2020

4.2. Analisis Data

Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan adalah analisis data panel, karena data dalam penelitian ini merupakan data panel yaitu gabungan antara data *time series* dan *cross section*. Dalam penelitian ini bermaksud untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Assets Ratio*, dan *Return On Assets* terhadap *Earning Per Share* pada Perusahaan Sub Sektor Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020.

4.2.1 Uji Model Data Panel

Uji model data panel dilakukan untuk memilih antara model *common effect*, *fixed effect* atau *random effect*. Untuk memilih model yang paling tepat digunakan dalam mengelola data panel, terdapat beberapa pengujian yang dapat dilakukan yaitu uji chow dan uji hausman.

1. Uji Chow

Uji chow merupakan pengujian untuk menentukan model *fixed effect* atau *random effect* yang paling tepat dalam mengestimasi data panel. Dalam uji chow apabila nilai probabilitas $< \alpha$ 5%, maka model *fixed effect* yang dipilih. Sebaliknya apabila nilai probabilitas $> \alpha$ 5%, maka *common effect* yang dipilih.

Hasil uji chow menunjukkan bahwa nilai probabilitas untuk *cross section* $F < 0,05$ yaitu sebesar 0,0000. Sehingga untuk uji chow dapat disimpulkan bahwa model yang dipilih adalah *fixed effect model*. Berikut ini merupakan hasil uji chow:

Tabel 4.1 Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	13.889798	(7,29)	0.0000
Cross-section Chi-square	58.831943	7	0.0000

(Sumber: Data diproses E-Views 8, tahun 2021)

2. Uji Hausman

Uji Hausman merupakan pengujian statistic untuk memilih apakah model *fixed effect* atau *random effect* yang paling tepat untuk digunakan. Dalam uji hausman, apabila nilai probabilitas $< \alpha$ 5%, maka model *fixed effect* yang dipilih. Sebaliknya apabila nilai probabilitas $> \alpha$ 5%, maka *random effect* yang dipilih.

Hasil uji hausman menunjukkan bahwa nilai probabilitas *cross section random* $< 0,05$ yaitu sebesar 0,0023. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model yang dipilih adalah *fixed effect model*. Berikut ini merupakan hasil uji hausman:

Tabel 4.2 Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	14.491087	3	0.0023

(Sumber: Data diproses E-Views 8, tahun 2021)

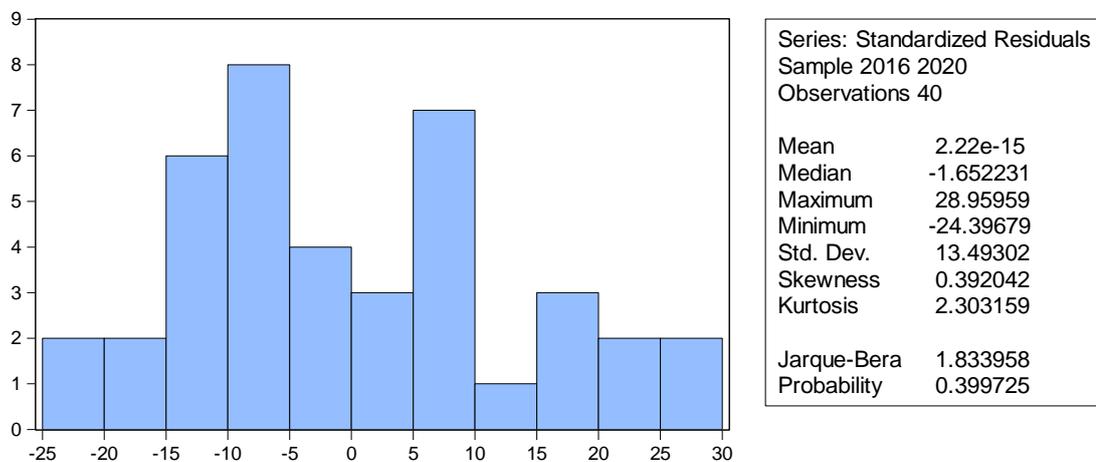
4.2.2. Uji Asumsi Klasik Data Panel

Hasil uji data panel menunjukkan bahwa model yang paling tepat digunakan pada penelitian ini yaitu *Fixed Effect Model*. Uji asumsi klasik yang dipakai yaitu Uji Normalitas, Uji Heterokedasitas, Uji Multikolinearitas, Uji Autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi berdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang berdistribusi secara normal. Distribusi dikatakan normal jika memiliki nilai signifikansi $> 0,05$.

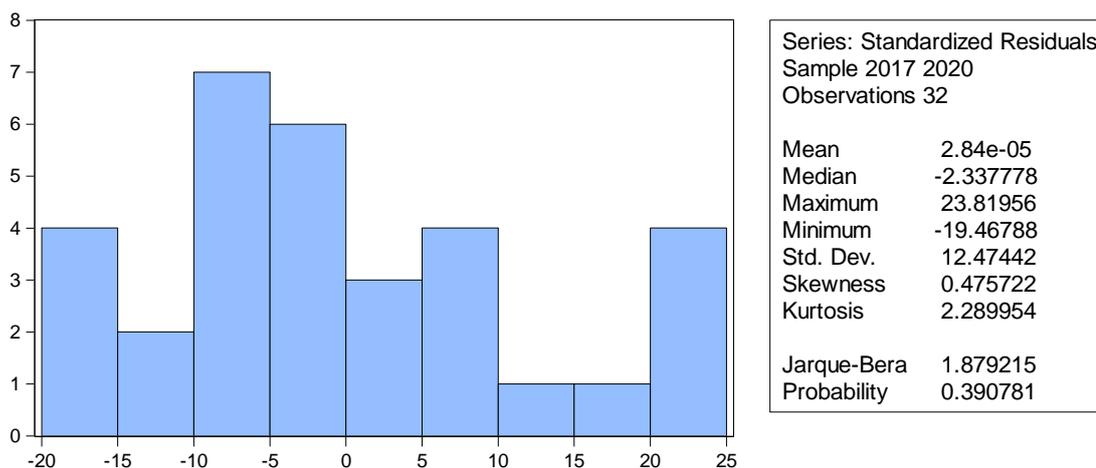
Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai *probability* sebesar 0,399725 karena nilai *probability* lebih besar dari 0,05 ($0,399725 > 0,05$) maka nilai residual tersebut telah berdistribusi normal. Berikut ini merupakan hasil uji normalitas:



Gambar 4.5 Hasil Uji Normalitas

(Sumber: Data diproses E-Views 8, tahun 2021)

Hasil uji normalitas dengan penambahan AR (1) menunjukkan bahwa nilai *probability* sebesar 0,390781 karena nilai *probability* lebih besar dari 0,05 ($0,390781 > 0,05$) maka nilai residual tersebut telah berdistribusi normal. Berikut ini merupakan hasil uji normalitas dengan penambahan AR (1):



Gambar 4.6 Hasil Uji Normalitas dengan penambahan AR (1)

(Sumber: Data diproses E-Views 8, tahun 2021)

2. Uji Autokorelasi

Pada penelitian ini uji autokorelasi menggunakan Uji Durbin – Watson (DW test). Uji autokorelasi pada penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah sebuah model regresi data panel ada korelasi antara kesalahan pada periode t dengan kesalahan $t-1$. Apabila nilai $DU < DW < 4-DU$ maka tidak terjadi masalah autokorelasi.

Hasil uji autokorelasi menunjukkan bahwa terjadi autokorelasi berdasarkan nilai $DW=2,488 >$ dari $4-DU$. Nilai $DU k=3 n=40$ yaitu $1,6589$ $4-DU = 2,34$. Berikut ini merupakan hasil uji autokorelasi:

Tabel 4.3 Hasil Uji Autokorelasi

Cross-section fixed (dummy variables)

Weighted Statistics			
R-squared	0.950891	Mean dependent var	57.27004
Adjusted R-squared	0.933957	S.D. dependent var	56.45044
S.E. of regression	15.64742	Sum squared resid	7100.407
F-statistic	56.15228	Durbin-Watson stat	2.488006
Prob(F-statistic)	0.000000		

(Sumber: Data diproses E-Views 8, tahun 2021)

Salah satu cara mengatasi masalah autokorelasi adalah dengan menambahkan AR (1) sebagai salah satu variabel independen. AR (1) adalah lag pertama dari variabel dependen. Hasil yang diperoleh adalah angka DW turun menjadi 2,23. Model regresi sebagai berikut:

Tabel 4.4 Hasil Uji Autokorelasi dengan penambahan AR (1)

Dependent Variable: EPS
 Method: Panel EGLS (Cross-section weights)
 Date: 08/24/21 Time: 02:10
 Sample (adjusted): 2017 2020
 Periods included: 4
 Cross-sections included: 8
 Total panel (balanced) observations: 32
 Iterate coefficients after one-step weighting matrix
 Convergence achieved after 15 total coef iterations

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
CR	-0.074875	0.028581	-2.619746	0.0164
DAR	-18.12999	17.68493	-1.025166	0.3175
ROA	1.307576	0.159007	8.223390	0.0000
C	36.34601	5.499283	6.609226	0.0000
AR(1)	-0.291147	0.222513	-1.308448	0.2056

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

Weighted Statistics			
R-squared	0.952919	Mean dependent var	52.05862
Adjusted R-squared	0.927024	S.D. dependent var	49.50512
S.E. of regression	15.53053	Sum squared resid	4823.946
F-statistic	36.80000	Durbin-Watson stat	2.237943
Prob(F-statistic)	0.000000		

(Sumber: Data diproses E-Views 8, tahun 2021)

3. Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas adalah keadaan dimana dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas, dikatakan tidak terjadi masalah heterokedastisitas jika nilai signifikansi $> 0,05$.

Hasil Uji Heterokedastisitas menunjukkan bahwa nilai probabilitas variabel independen ada yang lebih kecil dari 0,05 yaitu *Debt to Assets Ratio* (DAR) sebesar 0.0073. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa telah terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi ini. Berikut merupakan uji heterokedastisitas:

Tabel 4.5 Hasil Uji Heterokedastisitas

Dependent Variable: ABS(RESID01)
 Method: Panel Least Squares
 Date: 08/24/21 Time: 02:16
 Sample: 2016 2020
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 8
 Total panel (balanced) observations: 40

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
CR	-0.065472	0.054256	-1.206720	0.2354
DAR	-30.11961	10.59439	-2.842978	0.0073
ROA	0.271538	0.279690	0.970856	0.3381
C	15.89838	3.820184	4.161680	0.0002

(Sumber: Data diproses E-Views 8, tahun 2021)

Masalah heterokedastisitas diatasi dengan menggunakan pembobotan *cross section weight*. Sehingga menunjukkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.6 Hasil Uji Heterokedastisitas menggunakan pembobotan *cross section weight*

Dependent Variable: EPS
 Method: Panel Least Squares
 Date: 08/24/21 Time: 02:21
 Sample: 2016 2020
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 8
 Total panel (balanced) observations: 40

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
CR	-0.064433	0.092213	-0.698736	0.4903
DAR	8.526409	50.52957	0.168741	0.8672
ROA	1.509201	0.738410	2.043854	0.0501
C	27.80021	15.70099	1.770602	0.0871

(Sumber: Data diproses E-Views 8, tahun 2021)

Terdapat penambahan sejumlah 1 variabel independen yang signifikan, dan nilai R-squared pada model FEM weighted lebih besar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa masalah heteroskedastisitas pada model telah teratasi. Parameter yang diperbandingkan untuk mengetahui masalah heteroskedastisitas teratasi yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.7 Parameter untuk Mengetahui Masalah Heterokedastisitas

Parameter	FEM Unweighted	FEM Weighted
Prob t-statistics	Semua variabel independen tidak signifikan pada tingkat alpha 5%	1 variabel independen signifikan pada tingkat alpha 5%
R-squared	0.908248	0.950891
Prob (F-statistics)	0.000000	0.000000

(Sumber: Data diproses E-Views 8, tahun 2021)

4. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah keadaan dimana pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang sempurna atau mendekati antar variabel independen. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna diantara variabel bebas. *Rule of Thumb* dari metode ini adalah jika koefisien korelasi cukup tinggi di atas 0,8 maka ada multikolinieritas dalam model.

Hasil Uji Multikolinieritas menunjukkan bahwa nilai korelasi antar variabel independen tidak ada yang lebih dari 0,8. Dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinieritas pada model regresi ini. Berikut ini hasil uji multikolinieritas:

Tabel 4.8 Hasil Uji Multikolinieritas

	CR	DAR	ROA
CR	1.000000	-0.244874	-0.114752
DAR	-0.244874	1.000000	0.164110
ROA	-0.114752	0.164110	1.000000

(Sumber: Data diproses E-Views 8, tahun 2021)

4.2.3. Estimasi Model Regresi Data Panel

Penelitian ini dilakukan dengan uji analisis regresi data panel untuk mengetahui hubungan satu arah atau pengaruh dari *Current Ratio*, *Debt to Assets Ratio*, dan *Return On Assets*, terhadap *Earning Per Share*. Berdasarkan uji model data panel yang telah dilakukan, estimasi model regresi data panel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Fixed Effect Model*.

Berdasarkan hasil pengolahan data panel dengan menggunakan metode *Fixed Effect Model* dengan bobot *cross section weight*, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$EPS_{it} = \alpha + \beta_1 CR_{it} + \beta_2 DAR_{it} + \beta_3 ROA_{it} + \beta_4 EPS_{it-1} + e_{it}$$

$$Earning Per Share = 36.34601 - 0.074875 (CR) - 18.12999 (DAR) + 1.509201 (ROA) - 0.291147 (EPS_{t-1})$$

Berdasarkan persamaan tersebut, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

Nilai Konstanta sebesar 36.34601 artinya jika *Current Ratio*, *Debt to Assets Ratio*, dan *Return On Assets* nilainya 0, maka *Earning Per Share* mengalami peningkatan sebesar 36.34601.

Nilai koefisien regresi variabel *Current Ratio* (CR) bernilai negatif yaitu -0.074875 artinya setiap peningkatan *Current Ratio* sebesar 1%, maka *Earning Per Share* akan mengalami penurunan sebesar Rp -0.074875 dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.

Nilai koefisien regresi variabel *Debt to Assets Ratio* (DAR) bernilai negative yaitu sebesar -18.12999 artinya setiap peningkatan *Debt to Assets Ratio* sebesar 1%, maka *Earning Per Share* akan mengalami penurunan sebesar Rp -18.12999 dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.

Nilai koefisien regresi variabel *Return On Assets* (ROA) bernilai positif yaitu sebesar 1.307576 artinya setiap peningkatan *Return On Assets* sebesar 1%, maka *Earning Per Share* akan mengalami peningkatan sebesar Rp 1.307576 dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.

Nilai koefisien regresi variabel dengan penambahan EPS_{t-1} bernilai negatif yaitu sebesar -0.291147 artinya setiap peningkatan EPS_{t-1} sebesar 1%, maka *Earning Per Share* akan mengalami peningkatan sebesar Rp -0.291147 dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap. Berikut ini adalah hasil dari Uji Regresi Data Panel dengan penambahan AR (1):

Tabel 4.9 Hasil Uji Regresi Data Panel dengan penambahan AR (1)

Dependent Variable: EPS
Method: Panel EGLS (Cross-section weights)
Date: 08/24/21 Time: 02:10
Sample (adjusted): 2017 2020
Periods included: 4
Cross-sections included: 8
Total panel (balanced) observations: 32
Iterate coefficients after one-step weighting matrix
Convergence achieved after 15 total coef iterations

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
CR	-0.074875	0.028581	-2.619746	0.0164
DAR	-18.12999	17.68493	-1.025166	0.3175
ROA	1.307576	0.159007	8.223390	0.0000
C	36.34601	5.499283	6.609226	0.0000
AR(1)	-0.291147	0.222513	-1.308448	0.2056

(Sumber: Data diproses E-Views 8, tahun 2021)

4.2.3.1 Uji F (Simultan)

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dalam hal ini apakah variabel (X) yaitu *Current Ratio* (CR), *Debt to Assets Ratio* (DAR), dan *Return On Assets* (ROA) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y) yaitu *Earning Per Share*.

Hasil uji F atau uji koefisien regresi secara simultan (bersama-sama) menunjukkan bahwa F-statistic sebesar 36.80000 dengan probabilitas di bawah 0.05 yaitu ($0.000000 < 0.05$), menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR), *Debt to Assets Ratio* (DAR), dan *Return On Assets* (ROA) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap yaitu *Earning Per Share*. Berikut ini merupakan hasil uji F:

Tabel 4.10 Hasil Uji F

Cross-section fixed (dummy variables)			
Weighted Statistics			
R-squared	0.952919	Mean dependent var	52.05862
Adjusted R-squared	0.927024	S.D. dependent var	49.50512
S.E. of regression	15.53053	Sum squared resid	4823.946
F-statistic	36.80000	Durbin-Watson stat	2.237943
Prob(F-statistic)	0.000000		

(Sumber: Data diproses E-Views 8, tahun 2021)

4.2.3.2. Uji t (Parsial)

Uji t atau uji koefisien regresi secara parsial digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Dalam hal ini untuk mengetahui apakah secara parsial variabel *Current Ratio* (CR), *Debt to Assets Ratio* (DAR), dan *Return On Assets* (ROA) berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap *Earning Per Share*.

Tabel 4.11 Hasil Uji Koefisien Regresi secara Parsial (Uji t)

Dependent Variable: EPS
 Method: Panel EGLS (Cross-section weights)
 Date: 08/24/21 Time: 02:10
 Sample (adjusted): 2017 2020
 Periods included: 4
 Cross-sections included: 8
 Total panel (balanced) observations: 32
 Iterate coefficients after one-step weighting matrix
 Convergence achieved after 15 total coef iterations

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
CR	-0.074875	0.028581	-2.619746	0.0164
DAR	-18.12999	17.68493	-1.025166	0.3175
ROA	1.307576	0.159007	8.223390	0.0000
C	36.34601	5.499283	6.609226	0.0000
AR(1)	-0.291147	0.222513	-1.308448	0.2056

(Sumber: Data diproses E-Views 8, tahun 2021)

a) Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Earning Per Share*

Berdasarkan tabel 4.12 diperoleh hasil estimasi variabel *Current Ratio* dengan nilai koefisien regresi negatif sebesar -0.074875 dan nilai probabilitas sebesar 0.0164 . Nilai probabilitas uji t ($0.0164 < 0.05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Earning Per Share* pada Perusahaan Sub Sektor Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020. Jadi dapat disimpulkan bahwa H_1 ditolak.

b) Pengaruh *Debt to Assets Ratio* (DAR) terhadap *Earning Per Share*

Berdasarkan tabel 4.12 diperoleh hasil estimasi variabel *Debt to Assets Ratio* dengan nilai koefisien regresi negatif sebesar -18.12999 dan nilai probabilitas sebesar 0.3175 . Nilai probabilitas uji t ($0.3175 > 0.05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa *Debt to Assets Ratio* (DAR) tidak berpengaruh terhadap *Earning Per Share* pada Perusahaan Sub Sektor Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020. Jadi dapat disimpulkan bahwa H_2 ditolak.

c) Pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap *Earning Per Share*

Berdasarkan tabel 4.12 diperoleh hasil estimasi variabel *Return On Assets* dengan nilai koefisien regresi positif sebesar 1.307576 dan nilai probabilitas sebesar 0.0000 . Nilai probabilitas uji t ($0.0000 < 0.05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa *Return On Assets* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Earning Per Share* pada Perusahaan Sub Sektor Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020. Jadi dapat disimpulkan bahwa H_3 diterima.

4.2.3.3. Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil analisis R^2 menunjukkan nilai koefisien determinasi (R^2) dan *Adjusted R-squared* yaitu sebagai berikut:

Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.952919 , hasil ini menunjukkan bahwa variasi *Earning Per Share* dapat dijelaskan oleh nilai *Current Ratio* (CR), *Debt to Assets Ratio* (DAR), dan *Return On Assets* (ROA) sebesar 95.29% . Sedangkan sisanya sebesar 4.71% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model ini.

Adjusted R Square sebesar 0.927024 , hal ini menunjukkan sumbangan pengaruh variabel *Current Ratio* (CR), *Debt to Assets Ratio* (DAR), dan *Return On Assets* (ROA) terhadap *Earning Per Share* sebesar 92.70% . *Adjusted R-squared* digunakan dalam penelitian yang menggunakan lebih dari satu variabel independen.

Tabel 4.12 Hasil Analisis R^2

R-squared	0.952919	Mean dependent var	52.05862
Adjusted R-squared	0.927024	S.D. dependent var	49.50512
S.E. of regression	15.53053	Sum squared resid	4823.946
F-statistic	36.80000	Durbin-Watson stat	2.237943
Prob(F-statistic)	0.000000		

(Sumber: Data diproses E-Views 8, tahun 2021)

4.3. Pembahasan

4.3.1. Pengaruh *Current Ratio* Terhadap *Earning Per Share*

Current Ratio (CR) merupakan perbandingan antara asset lancar terhadap utang lancar. Hal ini menunjukkan bahwa investor dalam melakukan penanaman modal di pasar modal kurang mempertimbangkan besar kecilnya nilai *Current Ratio* (CR). *Current Ratio* (CR) yang tinggi menunjukkan kelebihan arus kas atau adanya

idle fund (dana menganggur) sehingga dapat merugikan perusahaan dalam memperoleh laba. Dalam hal ini penilaian *Earning Per Share* melalui tingkat *Current Ratio* (CR) suatu perusahaan bukan merupakan satu-satunya rasio yang mempengaruhi *Earning Per Share* perusahaan tersebut, karena masih ada rasio likuiditas lainnya yang memiliki kemungkinan berpengaruh terhadap *Earning Per Share*.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa hasil *coefficient variabel Current Ratio* (CR) positif sebesar -0.074875 dan nilai probabilitas sebesar 0.0164 . Nilai probabilitas uji t ($0.0164 < 0.05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Earning Per Share* pada Perusahaan Sub Sektor Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020. Hal ini tidak sejalan dengan hipotesis yang menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif terhadap *Earning Per Share*, sehingga hipotesis 1 ditolak.

Penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan Asnita (2017) menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Earning Per Share*.

Dilihat dari sisi manajemen keuangan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Earning Per Share*. Hal ini mengindikasikan bahwa apabila *Current Ratio* yang tinggi menunjukkan kelebihan arus kas atau adanya *idle fund* yaitu dana perusahaan yang menganggur cukup tinggi, sehingga dapat merugikan perusahaan dalam memperoleh laba.

4.3.2. Pengaruh *Debt to Assets Ratio* Terhadap *Earning Per Share*

Debt to Assets Ratio (DAR) merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain seberapa besar utang mendominasi aktiva.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa hasil *coefficient variabel Debt to Assets Ratio* (DAR) positif sebesar -18.12999 dan nilai probabilitas sebesar 0.3175 . Nilai probabilitas uji t ($0.3175 > 0.05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa *Debt to Assets Ratio* (DAR) tidak berpengaruh terhadap *Earning Per Share* pada Perusahaan Sub Sektor Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020. Hal ini tidak sejalan dengan hipotesis yang menyatakan bahwa *Debt to Assets Ratio* (DAR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Earning Per Share* sehingga hipotesis 2 ditolak.

Penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan Asnita (2017) menyatakan bahwa *Debt to Assets Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Earning Per Share*.

Dilihat dari sisi manajemen keuangan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Debt to Assets Ratio* (DAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Earning Per Share* pada perusahaan sub sektor Kimia. Dapat disimpulkan bahwa apabila suatu perusahaan memiliki *Debt to Assets Ratio* yang tinggi, maka tidak menutup kemungkinan dapat membuat investor menjadi tidak tertarik pada perusahaan

tersebut yang mengakibatkan jumlah saham akan lebih besar yang ditawarkan dibandingkan dengan jumlah saham yang diminta.

4.3.3. Pengaruh *Return On Assets* Terhadap *Earning Per Share*

Return On Assets menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap dana yang tertanam dalam total aset. Semakin besar *Return On Assets* berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *Return On Assets* yang tinggi menunjukkan perolehan laba yang tinggi, dengan laba yang tinggi akan meningkatkan kesejahteraan pemilik perusahaan.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa hasil *coefficient variabel Return On Assets* (ROA) positif sebesar 1.307576 dan nilai probabilitas sebesar 0.0000. Nilai probabilitas uji t ($0.0000 < 0.05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa *Return On Assets* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Earning Per Share* pada Perusahaan Sub Sektor Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020 Hal ini sejalan dengan hipotesis yang menyatakan bahwa *Return On Assets* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Earning Per Share* sehingga hipotesis 3 diterima.

Penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan Murnati (2016) yang menyatakan bahwa *Return On Assets* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Earning Per Share*.

Dilihat dari sisi manajemen keuangan hasil dalam penelitian *Return On Assets* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Earning Per Share*. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik produktivitas aset dalam memperoleh keuntungan bersih. Hal ini akan meningkatkan daya tarik kepada investor, sehingga permintaan atas saham perusahaan tersebut meningkat yang akan berdampak pada peningkatan *Earning Per Share*.

4.3.4. Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Assets Ratio* (DAR), *Return On Assets* (ROA) Terhadap *Earning Per Share* (EPS)

Berdasarkan hasil uji F, menunjukkan nilai probabilitas (F-statistic) di bawah 0.05 yaitu 0.000000 ($0.00000000 < 0,05$). Dapat disimpulkan bahwa secara simultan *Current Ratio* (CR), *Debt to Assets Ratio*(DAR), dan *Return On Assets* (ROA) berpengaruh terhadap *Earning Per Share*. Hal ini sejalan dengan hipotesis yang menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR), *Debt to Assets Ratio* (DAR), dan *Return On Assets* (ROA secara simultan berpengaruh terhadap *Earning Per Share*, sehingga hipotesis 4 diterima.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya mengenai “Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Asset Ratio* (DAR), dan *Return on Asset* (ROA) terhadap *Earning Per Share* (EPS) pada Perusahaan Sub Sektor Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020”. Adapun kesimpulan yang diambil oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Hasil pengujian menunjukkan bahwa hasil *coefficient variabel Current Ratio* (CR) positif sebesar -0.074875 dan nilai probabilitas sebesar 0.0164 . Nilai probabilitas uji t ($0.0164 < 0.05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Earning Per Share* pada Perusahaan Sub Sektor Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020. Hal ini tidak sejalan dengan hipotesis yang menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif terhadap *Earning Per Share*, sehingga hipotesis 1 ditolak.
2. Hasil pengujian menunjukkan bahwa hasil *coefficient variabel Debt to Assets Ratio* (DAR) positif sebesar -18.12999 dan nilai probabilitas sebesar 0.3175 . Nilai probabilitas uji t ($0.3175 > 0.05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa *Debt to Assets Ratio* (DAR) tidak berpengaruh terhadap *Earning Per Share* pada Perusahaan Sub Sektor Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020. Hal ini tidak sejalan dengan hipotesis yang menyatakan bahwa *Debt to Assets Ratio* (DAR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Earning Per Share* sehingga hipotesis 2 ditolak.
3. Hasil pengujian menunjukkan bahwa hasil *coefficient variabel Return On Assets* (ROA) positif sebesar 1.307576 dan nilai probabilitas sebesar 0.0000 . Nilai probabilitas uji t ($0.0000 < 0.05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa *Return On Assets* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Earning Per Share* pada Perusahaan Sub Sektor Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020. Hal ini sejalan dengan hipotesis yang menyatakan bahwa *Return On Assets* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Earning Per Share* sehingga hipotesis 3 diterima.
4. Berdasarkan hasil uji F, menunjukkan nilai probabilitas (F-statistic) di bawah 0.05 yaitu 0.000000 ($0.000000 < 0.05$). Dapat disimpulkan bahwa secara simultan *Current Ratio* (CR), *Debt to Assets Ratio* (DAR), dan *Return On Assets* (ROA) berpengaruh terhadap *Earning Per Share*. Hal ini sejalan dengan hipotesis yang menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR), *Debt to Assets Ratio* (DAR), dan *Return On Assets* (ROA) secara simultan berpengaruh terhadap *Earning Per Share*, sehingga hipotesis 4 diterima.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai “Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Asset Ratio* (DAR), dan *Return on Asset* (ROA terhadap *Earning Per Share* (EPS) pada Perusahaan Sub Sektor Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020”. Adapun saran yang dapat penulis sampaikan sebagai berikut:

- a) Bagi perusahaan, perlu meningkatkan kinerja keuangannya agar dapat meningkatkan *Earning Per Share*, dengan menggunakan biaya secara efektif dan efisien. Terbukti pada hasil penelitian ini yaitu:
 - a. *Current Ratio* (CR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Earning Per Share*. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa perusahaan harus mampu menggunakan biaya secara efektif dan efisien, sehingga dapat meminimalisir kerugian yang dapat berpengaruh terhadap laba.
 - b. *Debt to Assets Ratio* (DAR) berpengaruh negatif terhadap *Earning Per Share*. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan utang akan memengaruhi besarnya *Earning Per Share*, dimana semakin besar penggunaan utang, maka semakin kecil *Earning Per Share*.
 - c. *Return On Asset* tidak berpengaruh terhadap *Earning Per Share*. Namun demikian, meskipun *Return On Assets* merupakan muara dari kinerja keuangan tetapi pengelola perusahaan harus tetap memikirkan *Earning Per Share* karena para pemegang saham (pemilik perusahaan) lebih mengutamakan *Earning Per Share*.
- b) Bagi para pemegang saham, meskipun *Earning Per Share* rendah tetapi *Return On Assets* tinggi. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa perusahaan dalam kondisi sehat karena asetnya produktif. Oleh karena itu, disarankan perlu tetap dipertahankan sahamnya.
- c) Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya mengganti variabel dengan menggunakan variabel QR, PBV, PER, ROE, ROI, DTA, dan TATO karena dari hasil penelitian sebelumnya variabel tersebut memiliki pengaruh signifikan terhadap *Earning Per Share*, sedangkan kedua variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu CR dan DAR tidak memiliki pengaruh terhadap *Earning Per Share*. Dengan demikian, untuk peneliti selanjutnya dapat menambah jumlah sampel lain serta menambahkan tahun penelitian dan menambahkan perusahaan pada sub sektor yang digunakan pada penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Banarjee, Babatosh. (2015). *Fundamentals of Financial Management*. Second Edition. New Delhi: PHI Learning Privated Limited.
- Basuki, Agus Tri dan Nano Prawoto. (2017). *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Edisi 1. Cetakan ke-2. Jakarta: Rajawali Pers.
- Brigham, Eugene F dan Joel F. Houston. (2014). *Fundamentals of Financial Management*, 14th Edition. Mason: South-Western Cengage Learning
- (2015). *Fundamental of Financial Management*. Consice eighth edition. South Western: Cengage Learning.
- .2016. *Fundamental of Financial Management*. Fourteenth Edition.USA: Cengage Learning.
- Fahmi, Irham. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: ALFABETA
- (2015). *Pengantar Teori Portofolio dan Analisis Investai, Teori dan Soal Jawab*. Bandung: Alfa Beta.
- Hanafi, Mahdum M, (2016). *Manajemen Keuangan*. Edisi Kedua, Cetakan pertama. Yogyakarta: BPFE.
- Hantono. 2018. *Konsep Analisa Laporan Keuangan Dengan Pendekatan Rasio Dan Spss*. Yogyakarta: deepublish
- Harahap, Sofyan S. (2015). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Edisi 1-10. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hery. (2016). *Financial Ratio for Business, Analisis Keuangan untuk Menilai Kondisi Finansial dan Kinerja Perusahaan*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Jatmiko, dan Dadang, P. (2017). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Diandra Kreatif.
- Kariyoto. (2017). *Analisa laporan keuangan*. Malang. Penerbit perguruan tinggi terbaik dan terbesar.
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Ketujuh. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Klonowsk, Darek. (2015). *Strategic entrepreneurial finance. From value creation to realization*. New York: Routledge
- Lasher, Wiliam R. (2016). *Practical Financial Management*, eight edition. Boston USA: Cengage learning
- Musthafa. 2017. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Andi Offset
- Praswoto, Dwi. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: UPP STIM YKPN.
- Riyanto, B. (2016), *Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE.

- R. Ranneerselvam. (2017). *Engineering Economics*. USA: PHI Learning Pvt. Ltd.
- Sudana, I. (2015). *Manajemen Keuangan Perusahaan. Teori & Praktik*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. (2014), *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & RND*. Bandung: Alfabeta
- Tandelilin, Eduardus. (2014). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Cetakan Kesatu. Yogyakarta: Kanisius.
- Thomsett, Michael C. (2015). *Getting started in stock analysis. Hustrated edition*. Singapore: john willey & sons Singapore Pte Ltd.

Jurnal:

- Adhitya, Hendra W. (2013). *Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, TotalAssets Turnover, Return on Equity, Suku Bunga, Kurs Valuta Asing, Inflasi, dan Kas Deviden terhadap Earning Per Share*. Jurnal Profita: Kajian IlmuAkuntansi Vol 1, No. 1 tahun 2013.
- Amir, Hadan D., et al. (2015). *Relationship between Financial Ratios in the Stock EPS of Agriculture-Related Companies Accepted on the Stock Exchange for Iran*. Research Journal of Fisheries and Hydrobiology, 10(9) May 2015.
- Asnita. (2017). *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Earning Per Share pada IndustryKimia di BEI Tahun*. Jurnal Dinamika Manajemen Vol. 1, No. 2April-Juni 2013 ISSN: 2338-123X.
- Ircham M, Handayani S R, Saifi M (2014). *Pengaruh struktur modal dan profitabilitas terhadapEarning Per Share (studi pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia Tahun 2009-2012)*. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol. 11 No. 1 Juni 2014
- Mandasari, A. (2014). *Analisis Rasio Keuangan dan Pengaruhnya Terhadap Earning Per Share Perusahaan Transportasi*. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen Vol. 3No. 10 (2014).
- Murniati, S. (2016). *Effect of Capital Structure, Company size and Profitability onthe EPS of Food and Beverage Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange*. Information Management and Bussiness Review UniversitasIndonesia Vol. 8, No. 1, February 2016 ISSN: 220-3796.
- Rosmiati, dan Suprihhadi H. (2016). *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap EPS pada Perusahaan Makanan dan Minuman*. Jurnal Ilmu dan RisetManajemen Volume 5, Nomor 2, Feburari 2016 ISSN: 2461-0593.
- Suryadi, H. (2017). *Analisis Pengaruh ROI, DTA, QR, TATO, PER Terhadap EPS Perusahaan Batu Bara di BEI*. Jurnal Ilmiah Ekonomi Vol. 3, No.1,Maret 2017 ISSN: 2442-4560.
- Suselo, D. Djazuli A., et al. (2015). *Pengaruh Variabel Fundamental dan MakroTerhadap EPS Perusahaan Indeks LQ45*. Jurnal AplikasiManajemen Vol. 13 No. 1 2015 ISSN: 1693-5241.
- Takarini, N. dan Hendrarini, H. (2011). *Rasio Keuangan dan Pengaruhnya TerhadapEarning Per SharePerusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic*

Index. Journal of Business and Banking Vol. 1, No. 2, November 2011 pages 93-104.

Website:

<https://industri.kontan.co.id/news> (Diakses pada 20 Desember 2019)

www.idnfinancials.com (Diakses pada 29 November 2019)

www.idx.co.id (Diakses pada 27 Agustus 2019)

www.sahamok.com (Diakses pada 27 Agustus 2019)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Munika Puspita Sari
Alamat : Kp. Kebon Kopi Rt 002 Rw 001 Desa Sirnarasa Kec.
Tanjungsari Kab. Bogor
Tempat dan Tanggal Lahir : Bogor, 18 Januari 1998
Agama : Islam
Pendidikan

- SD : SDN Sirnarasa 2
- SMP : SMPN 1 Cariu
- SMA : SMAN 1 Cariu
- Perguruan Tinggi : Universitas Pakuan

Bogor, Juli 2021

Munika Puspita Sari

LAMPIRAN

$$Earning\ Per\ Share = \frac{Laba\ Bersih}{Jumlah\ Saham\ Beredar}$$

Lampiran 1

No	Kode Perusahaan	Tahun	Laba Bersih	Jumlah Saham Beredar	Earning Per Share
1	ADMG	2016	(20.569.761.000)	3.889.179.559	-5,29
		2017	(8.637.865.000)	3.889.179.559	-2,22
		2018	(1.304.581.000)	3.889.179.559	-0,34
		2019	(29.590.834.000)	3.889.179.559	-7,61
		2020	(38.676.045.000)	3.889.179.559	-9,94
2	BRPT	2016	279.796.000.000	93.388.796.090	3,00
		2017	374.974.000.000	93.388.796.090	4,02
		2018	242.066.000.000	93.388.796.090	2,59
		2019	137.380.000.000	93.388.796.090	1,47
		2020	141.383.000.000	93.388.796.090	1,51
3	DPNS	2016	10.009.391.103	331.129.952	30,23
		2017	5.963.420.071	331.129.952	18,01
		2018	9.380.137.352	331.129.952	28,33
		2019	3.937.685.121	331.129.952	11,89
		2020	2.400.715.154	331.129.952	7,25
4	EKAD	2016	90.685.821.530	698.775.000	129,78
		2017	76.195.665.729	698.775.000	109,04
		2018	74.045.187.763	698.775.000	105,96
		2019	77.402.572.552	698.775.000	110,77
		2020	95.929.070.814	698.775.000	137,28
5	INCI	2016	9.988.836.259	196.121.237	50,93
		2017	16.554.272.131	196.121.237	84,41
		2018	16.675.673.703	196.121.237	85,03
		2019	13.811.736.623	196.121.237	70,42
		2020	30.071.380.873	196.121.237	153,33
6	SRSN	2016	11.056.051.000	6.020.000.000	1,84
		2017	17.698.567.000	6.020.000.000	2,94
		2018	38.735.092.000	6.020.000.000	6,43
		2019	42.829.128.000	6.020.000.000	7,11
		2020	44.152.245.000	6.020.000.000	7,33
7	TPIA	2016	300.125.000.000	17.833.520.260	16,83
		2017	319.154.000.000	17.833.520.260	17,90
		2018	182.316.000.000	17.833.520.260	10,22
		2019	23.647.000.000	17.833.520.260	1,33
		2020	51.542.000.000	17.833.520.260	2,89
8	UNIC	2016	21.122.276.000	383.331.363	55,10
		2017	11.931.399.000	383.331.363	31,13
		2018	17.280.630.000	383.331.363	45,08
		2019	11.388.329.000	383.331.363	29,71
		2020	27.294.821.000	383.331.363	71,20

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

Lampiran 2

No	Kode Perusahaan	Tahun	Aset Lancar	Utang Lancar	Current Ratio
1	ADMG	2016	132.444.530.000	71.253.970.000	1,86
		2017	149.564.786.000	69.487.329.000	2,15
		2018	124.180.421.000	26.463.482.000	4,69
		2019	110.385.770.000	33.969.979.000	3,25
		2020	77.977.126.000	22.365.962.000	3,49
2	BRPT	2016	728.773.000.000	544.566.000.000	1,34
		2017	1.786.196.000.000	1.627.327.000.000	1,10
		2018	2.042.975.000.000	1.168.410.000.000	1,75
		2019	1.828.133.000.000	1.105.635.000.000	1,65
		2020	2.056.677.000.000	1.099.536.000.000	1,87
3	DPNS	2016	174.907.377.454	11.533.925.524	15,16
		2017	181.198.774.207	18.832.789.797	9,62
		2018	192.296.998.181	24.857.084.132	7,74
		2019	185.274.219.728	8.536.205.993	21,70
		2020	184.653.012.538	885.861.221	208,44
4	EKAD	2016	337.644.083.636	69.110.450.442	4,89
		2017	417.271.766.887	91.524.721.725	4,56
		2018	465.208.782.562	91.381.683.504	5,09
		2019	486.522.278.448	70.337.529.585	6,92
		2020	552.493.858.098	68.166.758.308	8,11
5	INCI	2016	118.743.307.562	20.420.038.273	5,82
		2017	145.540.638.781	28.527.518.002	5,10
		2018	191.492.982.970	63.071.077.029	3,04
		2019	203.255.907.233	56.103.890.638	3,62
		2020	235.888.392.122	63.454.190.549	3,72
6	SRSN	2016	481.542.567.000	276.341.289.000	1,74
		2017	422.532.126.000	198.217.020.000	2,13
		2018	448.247.260.000	182.749.220.000	2,45
		2019	537.425.364.000	217.673.718.000	2,47
		2020	579.393.962.000	266.837.335.000	2,17
7	TPIA	2016	692.526.000.000	453.922.000.000	1,53
		2017	1.428.986.000.000	587.174.000.000	2,43
		2018	1.395.717.000.000	680.250.000.000	2,05
		2019	1.389.124.000.000	783.962.000.000	1,77
		2020	1.502.145.000.000	863.813.000.000	1,74
8	UNIC	2016	152.606.375.000	51.644.818.000	2,95
		2017	154.870.392.000	60.458.859.000	2,56
		2018	176.402.109.000	66.564.069.000	2,65
		2019	159.674.594.000	38.851.588.000	4,11
		2020	183.171.159.000	37.344.463.000	4,90

$$\text{Debt to Asset ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Asset}}$$

Lampiran 3

No	Kode Perusahaan	Tahun	Total Utang	Total Aset	Debt to Asset ratio
1	ADMG	2016	135.389.017.000	380.847.522.000	0,36
		2017	134.518.424.000	374.110.303.000	0,36
		2018	36.903.892.000	280.679.854.000	0,13
		2019	47.404.827.000	255.228.195.000	0,19
		2020	38.312.500.000	205.764.168.000	0,19
2	BRPT	2016	1.122.222.000.000	2.570.590.000.000	0,44
		2017	4.199.832.000.000	6.872.043.000.000	0,61
		2018	4.340.449.000.000	7.042.491.000.000	0,62
		2019	4.426.628.000.000	7.182.435.000.000	0,62
		2020	4.732.198.000.000	7.683.159.000.000	0,62
3	DPNS	2016	32.865.162.199	296.129.565.784	0,11
		2017	40.655.786.593	308.491.173.960	0,13
		2018	44.476.413.260	322.185.012.261	0,14
		2019	36.039.752.024	318.141.387.900	0,11
		2020	32.487.055.094	317.310.718.779	0,10
4	EKAD	2016	110.503.822.983	702.508.630.708	0,16
		2017	133.949.920.707	796.767.646.172	0,17
		2018	128.684.953.153	853.267.454.400	0,15
		2019	115.690.798.743	968.234.349.565	0,12
		2020	129.617.262.724	1.081.979.820.386	0,12
5	INCI	2016	26.524.918.593	209.351.381.344	0,13
		2017	35.408.565.186	303.788.390.330	0,12
		2018	71.410.278.158	391.362.697.956	0,18
		2019	65.323.258.479	405.445.049.452	0,16
		2020	75.990.820.673	444.865.800.672	0,17
6	SRSN	2016	315.096.071.000	717.149.704.000	0,44
		2017	237.220.555.000	652.726.454.000	0,36
		2018	208.989.195.000	686.777.211.000	0,30
		2019	264.646.295.000	779.246.858.000	0,34
		2020	318.959.497.000	906.846.895.000	0,35
7	TPIA	2016	987.601.000.000	2.129.269.000.000	0,46
		2017	1.318.482.000.000	2.987.304.000.000	0,44
		2018	1.403.409.000.000	3.173.486.000.000	0,44
		2019	1.690.219.000.000	3.451.211.000.000	0,49
		2020	1.782.319.000.000	3.593.747.000.000	0,50
8	UNIC	2016	65.725.372.000	226.913.639.000	0,29
		2017	65.335.271.000	223.746.950.000	0,29
		2018	70.077.695.000	236.410.388.000	0,30
		2019	43.552.524.000	219.757.421.000	0,20
		2020	43.542.406.000	242.256.371.000	0,18

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Lampiran 4

No	Kode Perusahaan	Tahun	Laba Bersih	Total Aset	Return On Asset
1	ADMG	2016	(20.569.761.000)	380.847.522.000	-5,40
		2017	(8.637.865.000)	374.110.303.000	-2,31
		2018	(1.304.581.000)	280.679.854.000	-0,46
		2019	(29.590.834.000)	255.228.195.000	-11,59
		2020	(38.676.045.000)	205.764.168.000	-18,80
2	BRPT	2016	279.796.000.000	2.570.590.000.000	10,88
		2017	374.974.000.000	6.872.043.000.000	5,46
		2018	242.066.000.000	7.042.491.000.000	3,44
		2019	137.380.000.000	7.182.435.000.000	1,91
		2020	141.383.000.000	7.683.159.000.000	1,84
3	DPNS	2016	10.009.391.103	296.129.565.784	3,38
		2017	5.963.420.071	308.491.173.960	1,93
		2018	9.380.137.352	322.185.012.261	2,91
		2019	3.937.685.121	318.141.387.900	1,24
		2020	2.400.715.154	317.310.718.779	0,76
4	EKAD	2016	90.685.821.530	702.508.630.708	12,91
		2017	76.195.665.729	796.767.646.172	9,56
		2018	74.045.187.763	853.267.454.400	8,68
		2019	77.402.572.552	968.234.349.565	7,99
		2020	95.929.070.814	1.081.979.820.386	8,87
5	INCI	2016	9.988.836.259	209.351.381.344	4,77
		2017	16.554.272.131	303.788.390.330	5,45
		2018	16.675.673.703	391.362.697.956	4,26
		2019	13.811.736.623	405.445.049.452	3,41
		2020	30.071.380.873	444.865.800.672	6,76
6	SRSN	2016	11.056.051.000	717.149.704.000	1,54
		2017	17.698.567.000	652.726.454.000	2,71
		2018	38.735.092.000	686.777.211.000	5,64
		2019	42.829.128.000	779.246.858.000	5,50
		2020	44.152.245.000	906.846.895.000	4,87
7	TPIA	2016	300.125.000.000	2.129.269.000.000	14,10
		2017	319.154.000.000	2.987.304.000.000	10,68
		2018	182.316.000.000	3.173.486.000.000	5,74
		2019	23.647.000.000	3.451.211.000.000	0,69
		2020	51.542.000.000	3.593.747.000.000	1,43
8	UNIC	2016	21.122.276.000	226.913.639.000	9,31
		2017	11.931.399.000	223.746.950.000	5,33
		2018	17.280.630.000	236.410.388.000	7,31
		2019	11.388.329.000	219.757.421.000	5,18
		2020	27.294.821.000	242.256.371.000	11,27